

**PENERAPAN METODE *INQUIRY*
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
SISWA PADA TEMA SELALU BERHEMAT
ENERGI DI KELAS IV MI NU 40 BANGUNREJO
PATEBON KENDAL
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

Diajukan guna memenuhi sebagian tugas dan syarat memperoleh gelar sarjana (S1) dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Oleh:
MUKHAMAD ROMLI
NIM: 113911140

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2015



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl.Prof.Dr.Hamka(Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp 024-7601295 fax 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : Penerapan Metode *Inquiry* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Tema Selalu Berhemat Energi Kelas IV MI NU 40 Bangunrejo Patebon Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015

Penulis : MUKHAMAD ROMLI

NIM : 113911140

Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan keguruan

Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh dewan penguji fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Walisongo semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu pendidikan Islam.

Semarang, 23 Juni 2015

DEWAN PENGUJI

Ketua

Sayyidatul Fadlillah, M.Pd
NIP.198109082007102001

Sekretaris

Mujiasih, M.Pd
NIP.198007032009122003

Penguji I

Dr. Fahrurrozi, M.Ag
NIP.1977081620050110034

Penguji II

Naifah, S.Pd.I, M.S.I
NIP.198009162007102007

Pembimbing

Ahmad Muthyhar, M.Ag
NIP.196911071996031001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Mukhamad Romli**
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
NIM : 113911140

menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul:

**PENERAPAN METODE *INQUIRY*
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA
PADA TEMA SELALU BERHEMAT ENERGI DI KELAS IV
MI NU 40 BANGUNREJO PATEBON KENDAL TAHUN
PELAJARAN 2014/2015**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, Juni 2015

METERAI
TEMPEL
PADA PERKONSEN BANGSA
TANPA PERUSAHAAN
CFD66AAF731979133
ENAM RIBU RUPAH
6000
DJP
Pernyataan,
Mukhamad Romli
NIM 113911140

NOTA DINAS

Semarang, Mei 2015

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **Penerapan Metode *Inquiry* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Tema Selalu Berhemat Energi Kelas IV MI NU 40 Bangunrejo Patebon Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015**
Nama : **Mukhamad Romli**
NIM : 113911140
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program studi : PGMI

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing ,


Ahmad Muthohar, M.Ag
NIP. 196911071060031001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
NOTA PEMBIMBING.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
MOTTO.....	ix
PERSEMBAHAN.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
BAB II LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS TINDAKAN	
A. Kajian Teori.....	7
1. Pembelajaran Metode <i>Inquiry</i>	7
2. Prestasi belajar.....	13
3. Pembelajaran Tematik.....	19
4. Ruang lingkup dan materi tema selalu berhemat energy.....	20
5. Hubungan antara metode Inquiry dengan peningkatan prestasi belajar siswa.....	36
B. Kajian Pustaka	37
C. Hipotesis Tindakan.....	40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan pendekatan Penelitian.....	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	42
C. Subjek dan Kolaborator Penelitian	42
D. Siklus penelitian	43
E. Prosedur Penelitian	45
F. Teknik Pengumpulan Data.....	52
G. Teknik Analisis Data.....	56
H. Indikator ketercapaian.....	59

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.....	60
B. Analisis Data.....	80
C. Keterbatasan Penelitian.....	88

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	89
B. Saran-saran.....	90
C. Kata Penutup.....	91

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN:

LAMPIRAN I : RPP Siklus I

LAMPIRAN II : RPP Siklus II

LAMPIRAN III : Instrumen Penelitian

LAMPIRAN I V : Surat Keterangan dari Lokasi Penelitian

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Daftar Nama siswa kelas IV MI NU 40 Bangunrejo

Tabel 3.2. Indicator penelitian lembar obsevasi

Tabel 4.3. Nilai hasil belajar siswa kelas IV MI NU 40 Bangunrejo pra siklus

Tabel 4.4 . Frekuensi nilai KKM prestasi belajar Kelas IV Pra siklus

Tabel 4.5. Jadwal pelaksanaan siklus I

Tabel 4.6. Nilai prestasi belajar tema selalu berhemat energi kelas IV siklus I

Tabel 4.7. Distribusi frekuensi nilai belajar siswa kelas IV pada siklus I

Tabel 4.8. Jadwal pelaksanaan siklus II

Tabel 4.9. Nilai prestasi belajar tema selalu berhemat energi kelas IV siklus II

Tabel 4.10. Distribusi frekuensi nilai belajar siswa kelas IV pada siklus II

Tabel 4.11. Analisis ketuntasan belajar siswa kelas IV mulai pra siklus sampai siklus II

Tabel 4.12. Analisis keaktifan belajar siswa kelas IV mulai pra siklus sampai siklus II

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Diagram tahapan penelitian tindakan kelas (PTK)

Gambar 4.2. Persentase ketuntasan nilai prestasi belajar kelas IV pra siklus

Gambar 4. 3.Persentase ketuntasan nilai prestasi belajar kelas IV siklus I

Gambar 4.4. Persentase ketuntasan nilai prestasi belajar kelas IV siklus II

Gambar 4.5. Histogram ketuntasan nilai prestasi belajar kelas IV mulai pra siklus sampai siklus II

Gambar 4. 6. Histogram persentase keaktifan belajar kelas IV mulai pra siklus sampai siklus II

PERSEMBAHAN

Saya persembahkan skripsi ini kepada :

kedua orang tua tercinta yang telah merawat, membimbing, dan membesarkanku dengan penuh keikhlasan dan kasih sayang. Istriku Novi ambarwati terkasih, engkaulah kedamaian hidupku, inspirasiku yang telah memberikan motivasi untuk belajar selama hayatku. Dan Special untuk permata hatiku wilda khairinniswa, engkaulah pelita dan harapan orang tua, jadilah manusia laksana samudra, genggam erat selalu kitab sucimu, ayunkan langkah kakimu untuk menuju surgamu.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Hidayah dan Inayah-Nya sehingga penulisan laporan PTK ini dapat terselesaikan.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tetap terlimpahkan kepangkuan beliau Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya serta orang-orang mukmin yang senantiasa mengikutinya.

Dengan kerendahan hati dan kesadaran penuh, peneliti sampaikan bahwa skripsi ini tidak akan mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu. Adapun ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada :

1. Dr. H. Darmu'in, M.Ag., selaku Dekan fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Wali songo semarang.
2. Ahmad Muthohar, M.Ag, selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Segenap Civitas Akademik LPTK UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan bimbingan kepada peneliti untuk meningkatkan ilmu.

4. Bapak kepala MI NU 40 Bangunrejo Patebon Kendal beserta staf guru yang telah menyediakan tempat, waktu dan informasi serta data-data yang peneliti butuhkan dan tak lupa kepada para siswa yang telah banyak membantu.
5. Semua keluarga yang telah memberikan do'a dan dorongannya.
6. Semua karib kerabat yang telah memberikan motivasi dalam penyelesaian laporan PTK ini.

Kepada semuanya, peneliti mengucapkan terima kasih disertai do'a semoga budi baiknya diterima oleh Allah SWT, dan mendapatkan balasan berlipat ganda dari Allah SWT.

Kemudian penyusun mengakui kekurangan dan keterbatasan kemampuan dalam menyusun laporan PTK ini, maka diharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif, evaluatif dari semua pihak guna kesempurnaan laporan PTK ini. Akhirnya semoga dapat bermanfaat bagi diri peneliti khususnya.

Semarang, Juni 2015

Penulis

ABSTRAK

Judul :PENERAPAN METODE *INQUIRY* DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA TEMA SELALU BERHEMAT ENERGI KELAS IV MI NU 40 BANGUNREJO PATEBON KENDAL TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Penulis : Mukhamad Romli
NIM : 113911140

Penelitian ini dilakukan dengan rumusan masalah: Sejauh mana penerapan metode *inquiry* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada tema selalu berhemat energi kelas IV di MI NU 40 Bangunrejo Patebon Kendal tahun pelajaran 2014-2015 ?

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), termasuk penelitian deskriptif dan guru secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian sebanyak 15 siswa, Teknik pengumpulan data dalam penulisan laporan PTK adalah observasi dan tes tertulis siswa kelas IV MI NU 40 Bangunrejo.

hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *inquiry* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada tema selalu berhemat energy kelas IV MI NU 40 Bangunrejo Patebon Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan indikator hasil belajar siswa sebagai berikut : Berdasarkan hasil ketuntasan belajar pada pra siklus 4 siswa atau 26,7 % siswa yang tuntas. Pada siklus I meningkat menjadi 8 siswa atau 53,3 % siswa yang tuntas. Pada siklus II tingkat ketuntasan siswa yaitu 13 siswa 86,6 %. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dari pra siklus sampai pada siklus II mengalami peningkatan bertahap dilihat dari nilai individual siswa maupun nilai rata-rata kelasnya.

Berdasarkan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan pada penelitian ini bahwa secara individual mencapai nilai yang ditetapkan dalam KKM minimal 70, dan secara klasikal minimal 75 %, maka penelitian ini telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan tersebut dan kategori keaktifan peserta didik adalah baik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan rencana strategis (Renstra) Departemen Pendidikan Nasional tahun 2005-2009 yang menetapkan bahwa bangsa Indonesia harus memiliki sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas sehingga setiap warga negara mampu meningkatkan kualitas hidup, produktivitas, dan daya saing terhadap bangsa lain di era global.¹ Salah satu usaha untuk meningkatkan SDM adalah dengan meningkatkan pendidikan melalui proses belajar mengajar di sekolah.

Sebagai salah satu komponen dalam kegiatan pembelajaran, guru adalah ujung tombak pembelajaran bagi siswa. Dikatakan ujung tombak karena di pundak gurulah keberhasilan pembelajaran dipertaruhkan.

Majid dan Andayani (2004) menyatakan "Dalam proses pembelajaran, guru tidak berfokus pada hasil (*output*) yang harus dicapai, tetapi sekedar memenuhi target administrasi sesuai petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis".²

MI NU 40 Bangunrejo adalah Madrasah Ibtidaiyah yang berada di daerah transisi pedesaan dan perkotaan. Dalam

¹ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran, landasan dan aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm 206.

² Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), cet 4 hlm. 5.

langkah-langkah pembelajaran kurikulum 2013 tematik terpadu, idealnya peserta didik itu harus mampu mengembangkan empat keterampilan yaitu *observing* (mengamati), *questioning* (menanya), *experimenting* (mencoba), *associating* (menalar/olah informasi), dan *networking* (membentuk jejaring/mengkomunikasikan). Maka banyak terjadi permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar yang berimbas pada rendahnya prestasi belajar peserta didik, untuk itulah penelitian ini sangat penting dilakukan di MI NU 40 Bangunrejo.

Salah satu kendala yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan prestasi belajar pada tema selalu berhemat energi di kelas IV semester gasal tahun pelajaran 2014/2015 yang tinggi dan berkualitas ialah pada metode pembelajaran, Sementara dalam pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013 di MI NU 40 Bangunrejo masih menggunakan metode ceramah dan sedikit tanya jawab, sehingga diperlukan inovasi-inovasi dalam proses pembelajaran yang diharapkan peserta didik mampu mengembangkan keaktifan yang mereka lihat dan dengar melalui metode maupun media pembelajaran.

berdasarkan analisis konseptual dan kondisi pembelajaran pada kelas IV di MI NU 40 Bangunrejo patebon Kendal, masih rendahnya prestasi belajar siswa khususnya pada tema selalu berhemat energi pada semester I tahun pelajaran 2014/2015 disebabkan penggunaan metode dalam pembelajaran yang belum maksimal. meskipun sudah memakai kurikulum 2013 akan tetapi

dalam proses pembelajaran masih sangat terpaku kepada *teks book* dan lebih sering menggunakan metode konvensional, sehingga penggunaan sumber belajar masih kurang bervariasi. Dengan demikian, pembelajaran yang terjadi kurang menyentuh pengalaman dan kebutuhan siswa sehari-hari.

Memperhatikan tujuan belajar sebenarnya sangat banyak dan bervariasi. Tujuan yang eksplisit diusahakan untuk di capai dengan tindakan instruksional, lazim dinamakan *instructional effects*, yang biasa berbentuk pengetahuan dan ketrampilan. Sementara, tujuan belajar sebagai hasil yang menyertai tujuan belajar instruksional lazim disebut *nurturan effects*. Bentuknya berupa, kemampuan berfikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, menerima orang lain dan sebagainya. Tujuan ini merupakan konsekuensi logis dari peserta didik “ menghidupi ” (*live in*) suatu sistem lingkungan belajar tertentu³.

Dalam pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Metode pembelajaran landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas. Kondisi proses belajar di kalangan sekolah

³ Agus suprijono, *Cooperative learning: teori dan aplikasi paikem*, (Yogyakarta : pustaka belajar, 2010), cet. 4, hlm. 5

pun masih diwarnai oleh penekanan pada aspek pengetahuan, masih sedikit yang mengacu pada keterlibatan siswa dalam proses belajar itu sendiri. guru pada umumnya tidak merangsang siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar. guru juga kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yang memicu aspek-aspek sosialnya, sehingga kepekaan sosial siswa tidak dipicu sejak dini.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut diatas, maka upaya peningkatan prestasi belajar siswa pada tema selalu berhemat energi merupakan suatu kebutuhan yang sangat mendesak untuk dilakukan. Berdasarkan pemikiran - pemikiran itu, maka pembelajaran harus di ciptakan semirip mungkin dengan situasi “dunia nyata”. Dengan menerapkan metode *inquiry*, tema selalu berhemat energi mampu dihubungkan antara apa yang dipelajari siswa dengan bagaimana pemanfaatanya dalam dunia nyata. Pemahaman konsep akademik yang diperoleh siswa bukan merupakan sesuatu hal yang abstrak, sebab langsung menyentuh praktis kehidupan mereka. Pembelajaran yang selama ini diterima siswa hanyalah rentetan tema atau sub tema, tetapi tidak diikuti dengan pemahaman atau pengertian yang mendalam, yang bisa diterapkan ketika berhadapan dengan situasi baru dalam kehidupannya. Dengan demikian, peneliti mencoba untuk membahasnya menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) berjudul Penerapan Metode *Inquiry* Dalam Meningkatkan Prestasi belajar Siswa Pada Tema Selalu

Berhemat Energi Di Kelas IV MI NU 40 Bangunrejo Patebon Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015 .

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Apakah penerapan metode *Inquiry* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada tema selalu berhemat energi di kelas IV MI NU 40 Bangunrejo Patebon Kendal tahun pelajaran 2014/2015 ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mencari data dan informasi yang kemudian dianalisis dan ditata secara sistematis dalam rangka menyajikan gambaran yang semaksimal mungkin tentang penerapan metode *inquiry* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada tema selalu berhemat energi siswa di kelas IV MI NU 40 Bangunrejo tahun pelajaran 2014/2015.

Tujuan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

Untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada tema selalu berhemat energi di kelas IV MI NU 40 Bangunrejo Patebon Kendal tahun pelajaran 2014/2015 dengan menggunakan metode *Inquiry* .

2. Manfaat

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam bidang pendidikan umumnya dan secara teknis, teoritis juga berguna bagi :

a. Bagi peneliti.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan intelektual sehingga penelitian ini bisa digunakan sebagai wahana untuk mengkaji secara ilmiah tentang bagaimana menerapkan metode *Inquiry* dalam proses kegiatan belajar mengajar.

b. Bagi institusi pendidikan.

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan untuk memperkaya keilmuan dalam bidang pendidikan.

c. Bagi guru.

Sebagai masukan untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam penggunaan metode *inquiry* dalam pembelajaran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Metode Pembelajaran *Inquiry*

Metode adalah cara yang didalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan.¹Dengan kata lain metode merupakan salah satu komponen yang harus ada dalam kegiatan pembelajaran, sehingga metode merupakan teknik yang digunakan guru dalam melakukan interaksi dengan siswa saat proses pembelajaran berlangsung agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Inquiry adalah istilah dalam bahasa inggris;ini merupakan suatu tehnik atau cara yang digunakan guru untuk mengajar di depan kelas.²

Metode *inquiry* adalah metode yang mampu menggiring peserta didik untuk menyadari apa yang telah didapatkan selama belajar.³

Inquiry atau menemukan merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual yang

¹ Winarno surakhmad, *Pengantar interaksi mengajar-belajar*, (bandung;Tarsito, 1986), hlm. 95.

² Roestiyah N.K , *Strategi belajar mengajar*, (Jakarta; Rineka cipta, tth), hlm. 75.

³ Jamal ma'mur asmani, *Tips menjadi guru inspiratif, kreatif, dan inovatif*, (Jogjakarta; Diva Press, 2009), hlm. 159.

berpendapat bahwa pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta – fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri.⁴ Jadi kata kunci dari metode *inquiry* yaitu” siswa menemukan sendiri”. *Inquiry* menempatkan peserta didik sebagai subyek belajar yang aktif .

Kendatipun metode ini berpusat pada kegiatan peserta didik, namun guru tetap memegang peranan penting sebagai pembuat desain pengalaman belajar. Guru berkewajiban menggiring peserta didik untuk melakukan kegiatan. Kadang kala guru perlu memberikan penjelasan, melontarkan pertanyaan, memberikan komentar, dan saran kepada peserta didik. Guru berkewajiban memberikan kemudahan belajar melalui penciptaan iklim yang kondusif, dengan menggunakan fasilitas media dan materi pembelajaran yang bervariasi.

Inquiry pada dasarnya adalah cara menyadari apa yang telah dialami. Karena itu *inquiry* menuntut peserta didik berfikir. Metode ini melibatkan mereka dalam kegiatan intelektual. Metode ini menuntut peserta didik memproses pengalaman belajar menjadi suatu yang bermakna dalam kehidupan nyata. Dalam melaksanakan metode *inquiry* dibutuhkan strategi – strategi yang perlu dilakukan.

⁴ Kunandar, *Guru Professional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta; Rajawali pers, 2011), hlm. 315.

Ada beberapa strategi melaksanakan *inquiry*, diantaranya :

- a. Guru memberikan penjelasan, instruksi atau pertanyaan terhadap materi yang akan diajarkan.
- b. Memberikan tugas kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan, yang jawabannya bisa didapatkan pada proses pembelajaran yang dialami siswa
- c. Guru memberikan penjelasan terhadap persoalan-persoalan yang mungkin membingungkan peserta didik.
- d. Resitasi untuk menanamkan fakta – fakta yang telah dipelajari sebelumnya.
- e. Siswa merangkum dalam bentuk rumusan sebagai kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

Strategi pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.⁵

Adapun tehnik *inquiry* ini dapat memiliki beberapa keunggulan diantaranya :

1. Dapat membentuk dan mengembangkan konsep dasar kepada siswa, sehingga siswa dapat mengerti tentang konsep dasar ide-ide dengan lebih baik.
2. Membantu menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru.

⁵ Syamsul ma'arif, *Guru Profesional harapan dan kenyataan*, (Semarang; Need's press, 2011), hlm. 72.

3. Mendorong siswa untuk berpikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersifat jujur, objektif, dan terbuka.
4. Mendorong siswa untuk berpikir intuitif dan merumuskan hipotesisnya sendiri.
5. Memberikan kepuasan yang bersifat intrinsik.
6. Situasi pembelajaran lebih menggairahkan.
7. Dapat mengembangkan bakat atau kecakapan individu.
8. Memberikan kebebasan siswa untuk belajar sendiri.
9. Menghindarkan diri dari cara belajar tradisional.
10. Dapat memberikan waktu kepada siswa secukupnya sehingga mereka dapat mengasimilasi dan mengakomodasi informasi.⁶

Disamping memiliki keunggulan pembelajaran inkuiri juga mempunyai kelemahan diantaranya :

- a. Jika strategi pembelajaran inkuiri digunakan sebagai strategi pembelajaran, maka akan sulit mengotrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
- b. Strategi ini sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
- c. Kadang – kadang dalam mengimplementasikannya memerlukan waktu yang panjang sehingga guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.

⁶ .*ibid* , hlm.77.

- d. Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka SPI akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru.⁷

Dalam pelaksanaannya metode *inquiry* memiliki siklus, siklus inkuiri terdiri dari :

1. Observasi (*observation*)
2. Bertanya (*Questioning*)
3. Mengajukan dugaan (*Hyphotesis*)
4. Pengumpulan data (*Data gathering*)
5. Penyimpulan (*Conclussion*)

Langkah – langkah kegiatan inkuiri adalah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan masalah;
- 2) Mengamati atau melakukan observasi
- 3) Menganalisis dan menyajikan hasil dalam tulisan, gambar, laporan, bagan, table, dan karya lainnya dan
- 4) Mengkomunikasikan atau menyajikan hasil karya pada pembaca, teman sekelas, guru, atau audiensi yang lain.⁸

Secara umum prinsip strategi inkuiri ini adalah sebagai berikut :

- a. Siswa akan bertanya(*inquire*) jika mereka dihadapkan pada masalah yang membingungkan/kurang jelas

⁷ Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta; Kencana prenadamedia group, 2006), hlm. 208.

⁸ Trianto, *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif*, (Jakarta; Kencana, 2010), hlm. 114 – 115.

- b. Siswa dapat menyadari dan belajar menganalisis strategi berpikir mereka.
- c. Strategi berpikir baru dapat diajarkan secara langsung dan ditambahkan pada apa yang telah mereka miliki.
- d. Inkuiri dalam kelompok dapat memperkaya khazanah pikiran dan membantu siswa belajar mengenai sifat pengetahuan yang sementara dan menghargai pendapat orang lain.⁹

Contoh kongkrit dari pembelajaran dengan menggunakan metode *inquiry* pada tema selalu berhemat energy adalah sebagai berikut :

guru memberikan permasalahan yang berkaitan dengan materi dengan mengajukan pertanyaan yang telah dibuat oleh guru. Seperti ; apakah kamu tahu, apa energi itu? Sebutkan apa saja yang merupakan sumber energi ?

dan apa manfaatnya bagi kita ? bagaimana cara kita menghemat energi ? dengan adanya permasalahan tersebut, kemudian guru membagi tugas meneliti suatu masalah dengan mencari sumber dari buku, majalah, Koran yang telah disediakan guru.

Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Kemudian mereka mempelajari, meneliti dan membahas permasalahan yang telah disampaikan pada guru.

⁹ Made wena, *Strategi pembelajaran inovatif kontemporer*, (Jakarta; Bumi aksara, 2011), hlm. 76.

Setelah selesai, hasil kerja kelompok dibuat laporan yang tersusun dengan baik. Akhirnya hasil kerja kelompok dilaporkan didepan kelas, dan terjadilah diskusi antar kelompok didalam kelas didepan kelas.

Dari diskusi inilah kesimpulan dirumuskan.guru menggunakan tehnik ini ketika mengajar memiliki tujuan agar siswa terangsang oleh tugas dan aktif mencari serta meneliti sendiri pemecahan masalah. Mencari sumber sendiri dan mereka belajar bersama dalam kelompok

Diharapkan juga siswa mampu mengemukakan pendapatnya dan merumuskan kesimpulan. Juga diharapkan dapat berdebat, menyanggah dan mempertahankan pendapatnya.

2. Prestasi Belajar

Prestasi berasal dari bahasa Inggris *prestatie* yang artinya hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan),¹⁰ kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil atau usaha. Sedang belajar merupakan suatu aktifitas yang dilakukan manusia dengan tujuan dapat melakukan sesuatu yang baru. Dalam usaha untuk mencapai suatu tujuan belajar yang diinginkan adalah hasil belajar atau prestasi belajar.

Pengertian prestasi belajar sesuai seperti tersebut dalam Kamus Psikologi adalah : “Prestasi belajar merupakan

¹⁰ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 237

suatu tingkatan khusus yang diperoleh sebagai hasil dari kecakapan kepandaian, keakhlian dan kemampuan di dalam karya akademik yang dinilai oleh guru atau melalui tes prestasi”¹¹

Menurut Sumitro, prestasi belajar mempunyai pengertian sebagai berikut:

- a. Merupakan bukti kemampuan yang didapat melalui perbuatan belajar.
- b. Bukti perubahan, dapat diketahui dengan pengukuran, pengukuran dilakukan untuk mengetahui prestasi belajar.¹²

Melihat definisi diatas maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah suatu kemampuan yang membawa perubahan secara nyata pada diri siswa setelah siswa melakukan proses belajar.

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah dalam belajar yakni ranah kognitif, psikomotor dan afektif

Prestasi siswa tidak hanya diukur dari segi kognitif saja, akan tetapi prestasi diukur dengan memperhatikan ranah afektif dan psikomotor sebagaimana pada taksonomi *bloom*, ada 3 ranah atau domain besar, yang terletak pada tingkatan ke-2 yang selanjutnya disebut taksonomi yaitu :

¹¹ J.P. Chaplin, *Kamus Psikologi*, (Yogyakarta; Yayasan Fakultas Psikologi UGM, 1972), hlm. 159.

¹² Suwarno, *Hubungan Motif Berprestasi dan Aktualitas Diri dengan Prestasi Belajar Mahasiswa*, (Yogyakarta; IKIP, 1992), hlm. 16.

1. Ranah kognitif (*cognitive domain*)
2. Ranah afektif (*affective domain*)
3. Ranah psikomotor (*psychomotor domain*)¹³

- a. Ranah kognitif

Pada ranah kognitif terdiri atas :

1. Mengenal, dalam pengenalan siswa diminta untuk memilih satu dari dua atau lebih jawaban.
2. Pemahaman, dengan pemahaman, siswa diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana diantara fakta – fakta atau konsep
3. Penerapan atau aplikasi, dalam penerapan ini siswa dituntut memiliki kemampuan untuk menyeleksi atau memilih suatu abstraksi tertentu secara tepat untuk diterapkan dalam suatu situasi baru.
4. Analisis, Siswa diminta untuk menganalisis suatu hubungan atau situasi yang kompleks atau konsep – konsep dasar.
5. Sintesis, Siswa diminta untuk melakukan generalisasi
6. Evaluasi, dalam penerapan ini siswa dituntut mampu untuk memberikan penilaian terhadap solusi, gagasan, metodologi dengan menggunakan kriteria yang cocok atau standar yg ada untuk memastikan nilai efektivitas atau manfaatnya.

- b. Ranah afektif

Pada tingkatan ranah afektif terdiri atas :

¹³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar evaluasi Pendidikan*, (Jakarta ; Bumi aksara, 2011), hlm. 117.

1. *Penerimaan (Receiving/Attending)*
Kesediaan untuk menyadari adanya suatu fenomena di lingkungannya. Dalam pengajaran bentuknya berupa mendapatkan perhatian, mempertahankannya, dan mengarahkannya.
2. *Tanggapan (Responding)*
Memberikan reaksi terhadap fenomena yang ada di lingkungannya. Meliputi persetujuan, kesediaan, dan kepuasan dalam memberikan tanggapan.
3. *Penghargaan (Valuing)*
Berkaitan dengan harga atau nilai yang diterapkan pada suatu objek, fenomena, atau tingkah laku. Penilaian berdasar pada internalisasi dari serangkaian nilai tertentu yang diekspresikan ke dalam tingkah laku.
4. *Pengorganisasian (Organization)*
Memadukan nilai-nilai yang berbeda, menyelesaikan konflik di antaranya, dan membentuk suatu sistem nilai yang konsisten.
5. *Karakteristik berdasarkan nilai-nilai (Characterization by a Value or Value Complex)*
Memiliki sistem nilai yang mengendalikan tingkah-lakunya sehingga menjadi karakteristik gaya-hidupnya.

c. Ranah psikomotor

Ranah psikomotor berhubungan erat dengan kerja otot sehingga menyebabkan gerakanya tubuh atau bagian – bagiannya. Tingkatan pada ranah psikomotor adalah sebagai berikut :

1. *(Perception)*
Penggunaan alat indera untuk menjadi pegangan dalam membantu gerakan.
2. *Kesiapan (Set)*
Kesiapan fisik, mental, dan emosional untuk melakukan gerakan.
3. *Respon Terpimpin (Guided Response)*
Tahap awal dalam mempelajari keterampilan yang kompleks, termasuk di dalamnya imitasi dan gerakan coba-coba.
4. *Mekanisme (Mechanism)*
Membiasakan gerakan-gerakan yang telah dipelajari sehingga tampil dengan meyakinkan dan cakup.
5. *Respon Tampak yang Kompleks (Complex Overt Response)*
Gerakan motoris yang terampil yang di dalamnya terdiri dari pola-pola gerakan yang kompleks.
6. *Penyesuaian (Adaptation)*
Keterampilan yang sudah berkembang sehingga dapat disesuaikan dalam berbagai situasi.
7. *Penciptaan (Origination)*
Membuat pola gerakan baru yang disesuaikan

Didalam proses perubahan tingkah laku seseorang untuk mencapai hasil (prestasi) belajar yang efektif banyak ditentukan oleh faktor-faktor yang mempengaruhinya

Menurut Wasty Soemanto, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar digolongkan menjadi tiga macam, yaitu :

a. Faktor Stimulasi Belajar

- 1) Panjangnya bahan pelajaran
- 2) Sulitnya bahan pelajaran
- 3) Berat ringannya tugas
- 4) Suasana lingkungan belajar

b. Faktor Metode Belajar

- 1) Kegiatan berlatih/praktek
- 2) Kegiatan menghafal/mengingat
- 3) Kombinasi belajar
- 4) Belajar secara keseluruhan dan bagian-bagian
- 5) Pengenalan tentang hasil belajar
- 6) Penggunaan indra dalam proses belajar
- 7) Bimbingan dalam belajar
- 8) Kondisi objektif

c. Faktor Individual

- 1) Kematangan
- 2) Faktor usia
- 3) Faktor perbedaan jenis kelamin
- 4) Pengalaman sebelumnya

- 5) Kapasitas mental
- 6) Kondisi kesehatan jasmani
- 7) Kondisi kesehatan rohani
- 8) Motivasi¹⁴

faktor – faktor diatas merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan memahami faktor stimulasi seorang guru diharapkan dapat memotivasi dan merangsang siswa mengadakan reaksi atau perbuatan belajar, begitu juga dengan memahami faktor metode dalam belajar diharapkan guru dapat menggunakan metode yang dapat membuat siswa aktif dan senang dalam proses belajar. Selain kedua factor diatas yaitu factor individual siswa yang harus dikuasai seorang guru agar guru memahami kondisi psikologi siswa.

3. Pembelajaran Tematik

Pada perspektif bahasa, pendekatan pembelajaran tematik (*thematic approach*) sering diartikan sebagai pembelajaran terpadu. Pembelajaran terpadu didefinisikan sebagai proses dan strategi yang mengintegrasikan isi bahasa (mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis) dan mengaitkannya dengan mata pelajaran yang lain. Konsep ini mengintegrasikan bahasa (*language arts*

¹⁴ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta; Rineka Cipta, 1990), hlm. 108.

contents) sebagai pusat pembelajaran yang dihubungkan dengan berbagai tema atau topik pembelajaran.¹⁵

Tehnik yang digunakan dalam Pembelajaran kurikulum 2013 adalah pembelajaran tematik (*thematic approach*) sering diartikan sebagai pembelajaran terpadu yang merupakan sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, secara individual maupun kelompok untuk aktif menggali dan menemukan konsep secara bermakna dan autentik.

4. Tema Selalu Berhemat Energi

Ruang lingkup materi pembelajaran tematik kurikulum 2013 kelas IV tema Selalu berhemat energi mencakup lima mata pelajaran yaitu PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, PJOK, dan SBdP.

Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang harus dikuasai siswa yang sudah tertulis dalam kurikulum 2013 pada setiap mata pelajaran.

Kompetensi Inti kelas IV Mencakup empat keterampilan yaitu:¹⁶

- 1) KI-1 (Spiritual): Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

¹⁵Asep Herry Hernawan, *Pembelajaran Tematik, (Konsep Dasar Pembelajaran Tematik)*, (Jakarta; Kementerian Agama Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2009), hlm. 5.

¹⁶Permendikbud, *Kerangka Dasar dan Stuktur Kurikulum SD/MI*, 2013

- 2) KI-2 (Sosial): Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- 3) KI-3 (Pengetahuan): Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
- 4) KI-4 (Keterampilan): Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar pada Tema selalu berhemat energi yaitu :

- a. Kompetensi Dasar pada sub tema macam – macam sumber energi yaitu :

IPA

- 3.4 Membedakan berbagai bentuk energi melalui pengamatan dan mendeskripsikan pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari.

Indikator : melaporkan hasil pengamatan tentang manfaat benda – benda elektronik

- 3.6 memahami sifat – sifat cahaya melalui pengamatan dan mendeskripsikan penerapannya dalam kehidupan sehari – hari.
- 4.6 menyajikan laporan tentang sumberdaya alam dan pemanfaatannya oleh masyarakat
- 4.7 menyajikan laporan hasil pengamatan tentang tehnologi yang digunakan dikehidupan sehari-hari serta kemudahan yang diperoleh masyarakat dengan memanfaatkan teknologi tersebut.

Indicator :

- menjelaskan melalui tulisan laporan tentang pemanfaatan sumber energy angin , air dalam kehidupan.
- Melaporkan hasil pengamatan tentang manfaat sumber energy listrik bagi kehidupan manusia

SBdP

- 3.5 Mengetahui berbagai alur cara dan pengolahan media karya kreatif.
- 4.1 Membuat karya kreatif yang diperlukan untuk melengkapi proses pembelajaran dengan memanfaatkan bahan di lingkungan.

Indicator : siswa mampu menyebutkan cara membuat karya berupa buklet dan mempraktikannya.

Bahasa Indonesia

3.1 Menggali informasi dari teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi, dan cahaya dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.

4.1 Mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi, dan cahaya dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

Indicator : siswa mampu menyajikan laporan hasil pengamatan tentang pemanfaatan bentuk energy listrik dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Matematika

3.1 Menunjukkan pemahaman persamaan antara sepasang ekspresi menggunakan penambahan, pengurangan, dan perkalian.

Indicator : mengaplikasikan pemahaman persamaan ekspresi matematika dalam operasi hitung penambahan, pengurangan, dan perkalian

IPS

3.3 Memahami manusia dalam hubungannya dengan kondisi geografis di sekitarnya

Indicator : mengidentifikasi kenampakan alam dan buatan

PPKn

- 3.2 Memahami hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah dan masyarakat.

Indicator : merumuskan tentang pentingnya hemat BBM

PJOK

- 3.2 Memahami pengaruh aktivitas fisik dan istirahat terhadap pertumbuhan dan perkembangan tubuh.

- 4.1 mempraktikan kombinasi gerak dasar untuk membentuk gerakan dasar atletik jalan dan lari yang dilandasi konsep gerak melalui permainan dan atau tradisional

Indicator : melakukan gerakan lari dasar lurus dan variasi

- b. Kompetensi Dasar pada sub tema pemanfaatan sumber energy yaitu :

IPA

- 4.6 Menyajikan laporan tentang sumberdaya alam dan pemanfaatannya oleh masyarakat.

Indicator : menyajikan laporan hasil pengamatan yang berhubungan dengan energy panas

IPS

- 3.5 memahami manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, social, budaya dan ekonomi.

Indicator : menjelaskan pengalaman bekerjasama dengan teman

PPKn

- 4.2 Melaksanakan kewajiban sebagai warga di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat.

Indicator : melaksanakan perilaku hemat energi

Bahasa Indonesia

- 3.1 Menggali informasi dari teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi, dan cahaya dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.

- 4.1 Mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi, dan cahaya dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.

Indicator : menyajikan laporan hasil percobaan yang berhubungan dengan energy panas dengan memperhatikan penulisan dan penggunaan kosakata baku.

SBdP.

- 4.1 Membuat karya kreatif yang diperlukan untuk melengkapi proses pembelajaran dengan memanfaatkan bahan di lingkungan.

Indicator : berkreasi membuat bingkai foto dengan menggunakan bahan alam yang tidak dipergunakan lagi

Matematika

- 4.1 Mengemukakan kembali dengan kalimat sendiri, menyatakan kalimat matematika dan memecahkan masalah dengan efektif permasalahan yang berkaitan dengan KPK dan FPB, satuan kuantitas, desimal, dan persen terkait dengan aktivitas sehari-hari di rumah, sekolah, atau tempat bermain, serta memeriksa kebenarannya

Indicator : menyelesaikan soal cerita yang berhubungan dengan sepasang kalimat matematika yang mempunyai nilai yang sama atau berbeda

PJOK

- 4.3 Mempraktikkan berbagai aktivitas kebugaran jasmani untuk mencapai tinggi dan berat badan ideal

Indicator : mempraktikkan berbagai aktivitas kebugaran jasmani yang berhubungan dengan latihan daya tahan dan kekuatan serta kelenturan

- c. Pada sub tema gerak dan gaya terdiri atas :

SBdP

- 4.5 Menyanyikan lagu dengan gerak tangan dan badan sesuai dengan tinggi rendah nada

Indicator : menyanyikan lagu dengan gerak tangan dan badan sesuai dengan tinggi rendah nada

Matematika

- 3.1 Menentukan kelipatan persekutuan dua buah bilangan dan menentukan kelipatan persekutuan terkecil (KPK)
- 4.1 mengemukakan kembali dengan kalimat sendiri, menyatakan kalimat matematika dan memecahkan masalah dengan efektif

Indicator : menjelaskan konsep yang berhubungan dengan KPK

Bahasa Indonesia

- 3.1 Menggali informasi dari teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi, dan cahaya dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.
- 4.1 Mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energy panas, bunyi, dan cahaya dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.

Indicator : menceritakan pengalaman mengenai gaya dan gerak dengan menggunakan kosakata baku

IPA

- 3.3 Memahami hubungan antara gaya, gerak, dan energi melalui pengamatan, serta mendeskripsikan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

4.3 menyajikan laporan hasil percobaan gaya dan gerak menggunakan table dan grafik

Indicator : menjelaskan tentang hubungan antara gaya dan gerak setelah melakukan percobaan

PPKn

3.4 Memahami arti bersatu dalam keberagaman di rumah, sekolah, dan masyarakat.

4.3 bekerjasama dengan teman dalam keberagaman dilingkungan rumah,sekolah dan masyarakat

Indicator : menstimulasikan nilai bersatu

IPS

3.5 Memahami manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam,sosial, budaya, dan ekonomi.

4.5 menceritakan manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam,sosial, budaya, dan ekonomi

Indicator : menjelaskan cara berinteraksi dengan orang lain di sekolah

PJOK

3.2. memahami pengaruh aktivitas fisik dan istirahat terhadap pertumbuhan dan perkembangan tubuh

4.6. mempraktikan salah satu gaya renang dalam jarak tertentu.

Indicator : mempraktikan gaya renang dalam jarak tertentu.

Pada pembelajaran tematik di kelas IV Tema selalu berhemat energi terdiri atas 3 sub tema yaitu :

1. Macam – macam sumber energi

Energy merupakan kemampuan untuk melakukan usaha. Sumber energi terbesar yang digunakan dalam kehidupan adalah matahari. Matahari memberikan energi panas pada berbagai benda di bumi. Pada gejala pancaran radiasi, panas matahari dapat merambat ke bumi yang dapat berlangsung baik melalui media perantara ataupun tanpa media perantara.

Sumber energi lain yang tersedia di alam adalah energi air dan angin. Energi air dan energy angin ini dapat menghasilkan energi mekanik. Energi mekanik adalah gabungan antara energi potensial dengan energi kinetik. Gerakan aliran air dapat terjadi dari tempat yang tinggi menuju tempat yang lebih rendah. Air ditampung dalam bendungan sehingga terkumpul dalam jumlah yang banyak. Selanjutnya melalui saluran air yang berada pada bendungan pada ketinggian tertentu memiliki energi potensial, atau sering disebut energi tempat. Pada saat air dialirkan dari bendungan, energi potensial berkurang dan berubah menjadi energi kinetik yang dapat dimanfaatkan untuk menggerakkan turbin pembangkit listrik yang posisinya lebih rendah.

Selain sumber energi matahari, air, dan angin yang selalu tersedia di alam dalam jumlah yang banyak, ada juga sumber energi yang akan habis bila dipakai terus menerus, yaitu sumber energi yang tersimpan di bumi dalam bentuk fosil energi. Energi ini dapat digolongkan ke dalam energi kimia yang harus dieksplorasi, seperti minyak bumi, batu bara, dan bahan tambang lainnya.

Ada sumber energi lain yang dihasilkan dari proses kimia tertentu, yang menghasilkan bahan yang dapat dimanfaatkan oleh kita semua dengan mudah antara lain biogas yang diolah dari kotoran hewan dan manusia; alkohol dan spirtus yang didapat dari proses fermentasi, umumnya dihasilkan oleh pabrik.

Energi Nuklir adalah energi yang terjadi akibat pemecahan inti atom yang disebut gejala reaksi fisi atau penggabungan inti atom yang disebut reaksi fusi yang selanjutnya dikendalikan dalam reaktor nuklir. Dengan pengendalian yang baik energi nuklir ini dapat diubah menjadi energi listrik atau Pembangkit Listrik Tenaga Nuklir (PLTN) dan dapat dihasilkan energi yang sangat besar dan dapat kita manfaatkan bagi keperluan hidup sehari-hari.

Pemakaian energi listrik di rumah-rumah dihitung berdasarkan banyaknya daya yang dipakai dalam selang waktu tertentu, yang pada umumnya

dihitung tiap bulan melalui rekening listrik yang dikeluarkan PLN. Dalam hal ini PLN menggunakan ukuran kilo watt jam atau disingkat KWH. Besarnya : 1 KWH = 1000 watt jam.

Pemakaian energi listrik ini dihitung berdasarkan pemakaian daya, misalnya lampu, televisi, radio, mesin cuci dan sebagainya dalam selang waktu satu bulan.

Andaikan kita menggunakan daya tiap hari untuk lampu setara 50 watt, televisi, 150 watt, mesin cuci 300 watt, maka dalam satu hari kita menggunakan daya tiap hari 500 watt, dalam 30 hari kita menggunakan energi listrik sebanyak $500 \text{ watt} \times 30 \text{ hari} = 15000 \text{ watt-hari} = 15 \text{ KWH}$. Apabila tarif energi listrik pemakaian tiap KWH Rp2000,-
Jumlah dana yang dibayarkan adalah $15 \times \text{Rp}2000,- = \text{Rp}30.000,-$

Energi Mekanik merupakan energi yang dihasilkan dari peristiwa mekanis, merupakan gabungan antara energi potensial dan energi kinetik¹⁷. Pada benda yang dijatuhkan dari ketinggian tertentu, maka saat benda jatuh energi potensial menjadi semakin kecil dan energi kinetik semakin besar dan akhirnya benda berhenti. Pada

¹⁷ Amalia Sapriati dkk, *Pembelajaran IPA di SD*, (Jakarta; Universitas Terbuka, 2010), hlm. 72.

pegas yang diregangkan merupakan contoh energi mekanik yang tersimpan sebagai energi potensial.

2. Pemanfaatan sumber energy

Matahari adalah sumber energi bagi kehidupan. Matahari memiliki banyak manfaat dan peran yang sangat penting bagi kehidupan, antara lain:

Panas matahari memberikan suhu yang sesuai untuk kelangsungan hidup makhluk hidup di Bumi. Bumi juga menerima energi matahari dalam jumlah yang cukup untuk membuat air tetap berbentuk cair, yang mana merupakan salah satu penyokong kehidupan. Selain itu panas matahari memungkinkan adanya angin, siklus hujan, cuaca, dan iklim. Cahaya matahari dimanfaatkan secara langsung oleh tumbuhan berklorofil, untuk melangsungkan fotosintesis, sehingga tumbuhan dapat bernafas menghasilkan oksigen, sebagai sumber sel surya, panas matahari dimanfaatkan untuk mengeringkan pakaian, ikan asin, menghangatkan bumi dan sebagainya.

Selain matahari sumber energi yang dapat dimanfaatkan oleh manusia adalah air dan angin, air yang merupakan sumber kehidupan manusia dimanfaatkan untuk minum, mencuci, PLTA dan sebagainya. Angin sebagai sumber energy listrik melalui pembangkit listrik dengan bantuan turbin dan kincir angin.

Sumber energi lain yaitu batu bara dan minyak bumi yang dimanfaatkan manusia sebagai bahan bakar mesin dan mobil.

Energy yang dimanfaatkan manusia secara terus menerus akan menyebabkan berkurangnya energy bahkan kehabisan, Berikut ini adalah hal-hal yang dapat dilakukan untuk melakukan penghematan energi.

1. mematikan daya listrik pada alat – alat elektronik ketika tidak digunakan
2. Pencahayaan memiliki peran 11 % dari tagihan listrik di rumah. Dengan mematikan lampu, berarti menghemat energi, Jangan lupa untuk mematikan lampu pada siang hari, maksimalkan penggunaan cahaya alami
3. Menggunakan tas belanja sendiri saat berbelanja daripada menggunakan kantong plastik yang tidak bisa terurai.
4. Jika memungkinkan untuk berjalan kaki, sebaiknya berjalan daripada menggunakan kendaraan untuk mengurangi penggunaan bahan bakar, kemacetan, dan polusi.
5. gunakan air seperlunya, jangan menggunakan kran air yang bocor

3. Gerak dan gaya

Suatu benda dikatakan bergerak apabila posisi (tempat) benda berubah. Terhadap system acuan yang

digunakan. Perubahan posisi benda tersebut sejalan dengan perubahan atau bertambahnya waktu.¹⁸

Suatu benda bergerak posisinya berubah setiap saat, secara matematik pernyataan benda bergerak dinyatakan sebagai berikut :

$$r = f(t)$$

persamaan (1) r menyatakan posisi benda berdasarkan acuan yang digunakan. Benda bergerak memiliki kecepatan serta mungkin juga percepatan (artinya dapat memiliki kecepatan saja atau kecepatan dan percepatan)

Gaya menyebabkan benda diam menjadi bergerak, benda bergerak menjadi lebih cepat atau lebih lambat. Dalam hal ini gaya menyebabkan perubahan gerak benda. Selain itu, gaya juga dapat menyebabkan perubahan bentuk, misalnya tanah liat yang ditekan akan berubah bentuk. Jadi, gaya dapat mengubah gerak ataupun bentuk benda.

dalam ilmu gaya adalah interaksi apapun yang dapat menyebabkan sebuah benda bermassa mengalami perubahan gerak, baik dalam bentuk arah, maupun konstruksi geometris. Dengan kata lain, sebuah gaya dapat menyebabkan sebuah objek dengan massa tertentu untuk mengubah kecepatannya (termasuk untuk bergerak

¹⁸ Trustho raharjo, Y.Radiyono, *Fisika – Mekanika*, (Surakarta; LPPS UNS dan UNS press, 2008), hlm.39.

dari keadaan diam), atau berakselerasi, atau untuk terdeformasi.

Gaya memiliki besaran (magnitude) dan arah, sehingga merupakan kuantitas vektor. Satuan SI yang digunakan untuk mengukur gaya adalah Newton (dilambangkan dengan N). Gaya sendiri dilambangkan dengan simbol F.

Hukum kedua Newton menyatakan bahwa gaya resultan yang bekerja pada suatu benda sama dengan laju pada saat momentumnya berubah terhadap waktu. Jika massa objek konstan, maka hukum ini menyatakan bahwa percepatan objek berbanding lurus dengan gaya yang bekerja pada objek dan arahnya juga searah dengan gaya tersebut, dinyatakan dengan

$$\vec{F} = m \vec{a}$$

Konsep yang berhubungan dengan gaya antara lain: gaya hambat, yang mengurangi kecepatan benda, torsi yang menyebabkan perubahan kecepatan rotasi benda. Pada objek yang diperpanjang, setiap bagian benda menerima gaya, distribusi gaya ke setiap bagian ini disebut regangan. Tekanan merupakan regangan sederhana. Regangan biasanya menyebabkan pada benda padat, atau aliran.

Diantara macam – macam gaya adalah sebagai berikut :

Gaya gesek adalah gaya yang berarah melawan gerak benda atau arah kecenderungan benda akan bergerak. Gaya gesek muncul apabila dua buah benda bersentuhan. Benda-benda yang dimaksud di sini tidak harus berbentuk padat, melainkan dapat pula berbentuk cair, atau gas. Gaya gesek dapat merugikan atau bermanfaat.

Panas pada poros yang berputar, engsel pintu yang berderit, dan sepatu yang aus adalah contoh kerugian yang disebabkan oleh gaya gesek. Akan tetapi, tanpa gaya gesek manusia tidak dapat berpindah tempat, karena gerakan kakinya hanya akan menggelincir di atas lantai. Tanpa adanya gaya gesek antara ban mobil dengan jalan, mobil hanya akan slip dan tidak membuat mobil dapat bergerak.

Gaya gravitasi adalah gaya tarik-menarik yang terjadi antara semua partikel yang mempunyai massa di alam semesta.

Bumi yang mempunyai massa yang sangat besar menghasilkan gaya gravitasi yang sangat besar untuk menarik benda-benda di sekitarnya, termasuk benda-benda yang ada di bumi. Gaya gravitasi ini juga menarik benda-benda yang ada di luar angkasa seperti meteor, satelit buatan manusia, dan bulan. Gaya tarik ini menyebabkan benda-benda tersebut selalu berada di tempatnya.

5. Hubungan antara metode Inquiry dengan peningkatan prestasi belajar siswa.

prestasi belajar merupakan suatu kemampuan yang membawa perubahan secara nyata pada diri siswa setelah siswa melakukan suatu proses belajar.

Salah satu penentu keberhasilan dalam proses belajar mengajar adalah dengan menggunakan metode yang sesuai sehingga siswa mampu memahami apa yang harus dicapai.

Peningkatan prestasi belajar dapat tercapai apabila dalam aktivitas belajar mengajar guru senantiasa menggunakan metode inovatif yang mengacu pada pembelajaran struktural dalam penyampaian materi dan mudah diserap siswa yang salah satunya menggunakan metode inquiry.

Inquiry berasal dari bahasa Inggris, yang berarti pertanyaan, pemeriksaan, penyelidikan.¹⁹

strategi ini berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

¹⁹ W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*,(Jakarta; PT. Grasindo, 2005), hlm. 84

Menemukan merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis inquiry. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa, diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta tetapi hasil dari menemukan sendiri.

Metode *Inquiry* menempatkan peserta didik sebagai subyek belajar yang aktif, sehingga peserta didik dituntut untuk berfikir dan mengalami apa yang sedang dipelajarinya dan mencapai apa yang dituju.

B. Kajian Pustaka

Dalam sebuah penelitian, menelaah buku – buku atau penelitian sangat mutlak dilakukan demi menjaga orisinalitas penelitian.

Penelitian tentang tema selalu berhemat energi belum pernah dilakukan. Banyak penelitian yang membahas tentang metode *Inquiry* dan peningkatan prestasi belajar siswa, akan tetapi analisa sangat berbeda. dari sini akan penulis gunakan sebagai komparasi dalam mengupas masalah dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut :

1. Skripsi Nur khafidhin NIM : 070713 sekolah tinggi ilmu tarbiyah (stit) muhammadiyah Kendal berjudul : upaya meningkatkan hasil belajar fikih melalui contextual teaching and learning (ctl) kelas V di MI Tamangede kecamatan gemuh kabupaten kendal tahun pelajaran 2010-2011.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar Fikih dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* CTL pada siswa kelas V MI tamangede Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal

2. Skripsi Irna susanti, NIM :073111079 dengan judul Penerapan strategi *quantum playing* untuk meningkatkan kreatifitas anak di RA Darul Ma'arif Pringapus kab.Semarang Tahun ajaran 2010/2011.

Penelitian ini membahas strategi pembelajaran *quantum playing*.

3. SkripsiYayuk Sri Lestari Handayani, NIM: 093111283 yang berjudul Penerapan metode Inquiry dalam upaya meningkatkan prestasi belajar alquran hadits pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumurejo tahun ajaran 2010/2011.

Skripsi ini membahas penerapan metode *inquiry* pada mata pelajaran Al quran hadits. Kajian skripsi ini dilatarbelakangi oleh mata pelajaran alqur'an hadits yang merupakan dasar utama ajaran Islam, karena dari kedua dasar tersebut dapat dikembangkan baerbagai studi Islam, seperti tafsir, hadits, fiqh,ilmu kalam, akhlaq dan lain sebagainya.

Demikian beberapa kajian pustaka yang penulis temukan yang berkaitan dengan penelitian ini, dari masing – masing judul skripsi menunjukkan perbedaan dari segi pembahasan. Selain itu yang membedakan penelitian di atas dengan tema penelitian yang peneliti angkat terletak pada upaya meningkatkan pemahaman

belajar pada tema selalu berhemat energi sehingga akan meningkatkan hasil belajar. Faktor lainnya yang membedakan dengan penelitian di atas ialah objek penelitian di kelas IV MI Bangunrejo Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015.

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.²⁰

Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut :

penerapan metode *Inquiry* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada tema selalu berhemat energi di kelas IV MI NU 40 Bangunrejo Patebon Kendal tahun pelajaran 2014/2015.

²⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung; Alfabeta, 2010), hlm. 96.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas atau disebut dengan *Classroom Action Research (CAR)* untuk mendeskripsikan tentang Penerapan metode Inquiry dalam meningkatkan prestasi siswa pada tema selalu berhemat energy di kelas IV MI NU 40 Bangunrejo Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015.

Penelitian tiindakan kelas adalah Suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama¹.

Pemeran utama PTK adalah guru itu sendiri, karena memang PTK berangkat dari permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran yang dilakukan bersama siswa.² PTK dilaksanakan dengan menerapkan berbagai inovasi untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas proses pembelajaran.³

¹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 3.

² Wina Sanjaya, *Penelitian tindakan Kelas*, (Jakarta : Kencana, 2009), hlm. 18.

³ *Ibid.*

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Setting pada penelitian tindakan kelas ini meliputi : tempat dan waktu penelitian.

1. Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas IV MI NU 40 Bangunrejo Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal untuk tema selalu berhemat energi pada Tahun Pelajaran 2014/2015.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang peneliti gunakan untuk mengadakan penelitian ini menyesuaikan kalender sekolah di MI NU 40 Bangunrejo Tahun Pelajaran 2014/2015 yakni tanggal 20 Oktober 2014 sampai 20 November 2014

C. Subjek dan kolaborator Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV MI NU 40 Bangunrejo Patebon Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015 dengan subjek penelitian meliputi siswa kelas IV yang berjumlah 15 orang, yang terdiri 9 peserta didik perempuan dan 6 peserta didik laki-laki.

Usia rata-rata siswa 9 - 10 tahun. Latar belakang orang tua siswa yaitu sebagai petani, karyawan, pengusaha industri rumah tangga, penjahit mandiri, dan sebagian kecil pedagang dan pegawai.

Tabel 1

Nama-Nama Siswa Kelas IV MI NU40 Bangunrejo

No.	Nama	Jenis Kelamin
1.	Ahmada Rahmadani	L
2.	Ahmad Kolidin	L
3.	Ismatul laura hikmah	P
4.	Isna nura aulia	P
5	Khilma 'Ayunina	P
6.	Linatuz zahro	P
7.	M.Khusnil mubarok	L
8.	Maulida dwi haryuni	P
9.	M.Alimudin khoir	L
10.	Azmi al ghozali zunsa	L
11.	Naesa nur handini	P
12.	Reka arga nirwana	L
13.	Rizki anisa setiyani	P
14.	Siti Romdlonah	P
15.	Siti Zuhrotul aliyah	P

Suatu penelitian tindakan kelas memerlukan kolaborator sebagai mitra kerja untuk membantu memberikan masukan dalam merencanakan tindakan pembelajaran, pengamatan, penilaian, dan refleksi untuk mengevaluasi pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dari perencanaan, tindakan, dan penyusunan laporan penelitian. Adapun yang menjadi kolaborator pada penelitian ini yaitu ibu Nur Wakhidah, S.Pd.I, selaku selaku guru kelas IV dan bapak Ahmad Mustaghfirin, S.Pd.I selaku kepala sekolah dan guru senior di MI NU 40 Bangunrejo Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal. Pengalaman mengajar bapak Ahmad

Mustaghfirin, S.Pd.I selaku kolaborator tersebut cukup kompeten dijadikan sebagai mitra kerja, sehingga diharapkan akan banyak diperoleh masukan, bimbingan, dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian ini.

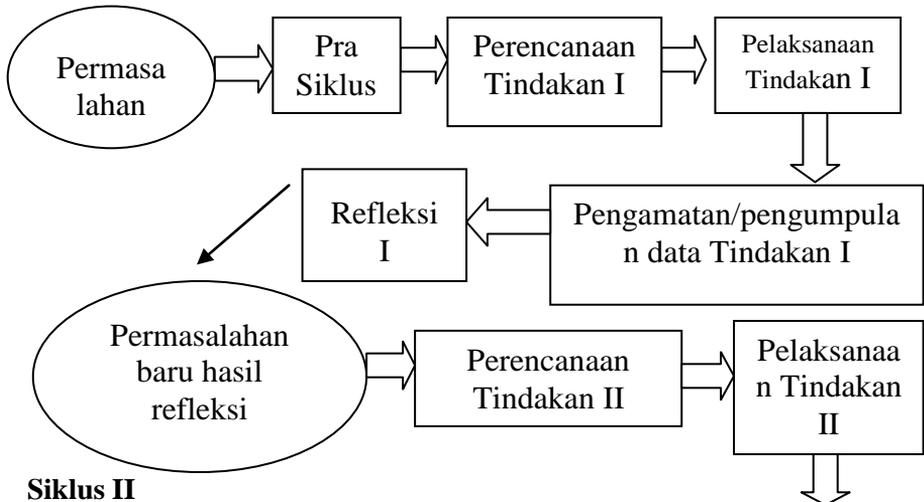
D. Siklus Penelitian

pelaksanaan penelitian ini berupa prosedur kerja dalam suatu penelitian tindakan kelas yang ditempuh secara bertahap. Sedangkan tahapan penelitian tindakan kelas ini meliputi 4 (empat), yang disusun secara berurutan, yaitu tahap perencanaan (*planing*), pelaksanaan atau tindakan (*acting*), pengamatan/observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Tahapan penelitian tindakan kelas tersebut disusun dalam suatu siklus. Banyaknya siklus dalam suatu penelitian tidak ditentukan, tergantung dari pelaksanaan dan hasil dari penelitian setiap siklus yang berlangsung.

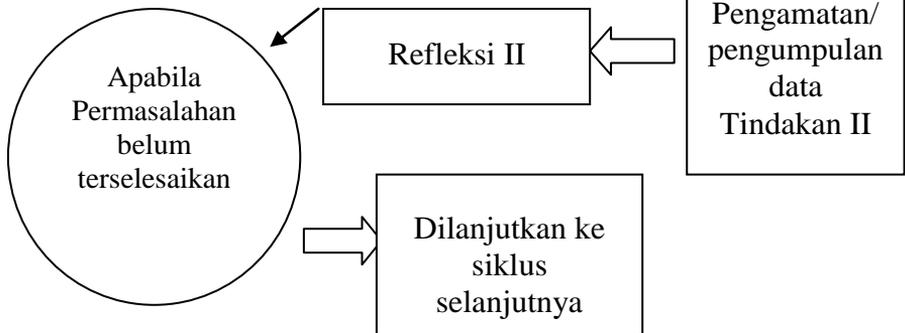
Tahapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di kelas IV MI NU 40 Bagunrejo Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal ini dapat digambarkan menurut Suharsimi Arikunto⁴ :

⁴ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2007), hlm. 37

Siklus I



Siklus II



Gambar 1 : Diagram Tahapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan ini terdiri dari 1 pra siklus dan 2 siklus, setiap siklus meliputi: perencanaan, tindakan, observasi, dan analisis serta refleksi. Adapun rencana tindakan yang dilakukan setiap siklus dijabarkan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pra siklus
 - a. Tahap persiapan diantaranya :
 - 1) Observasi dan wawancara. Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran awal tentang objek penelitian secara keseluruhan dan keadaan proses pembelajaran.
 - 2) Pelaksanaan pra siklus dilakukan dengan mengambil nilai hasil belajar siswa saat ulangan harian pada tema selalu berhemat energi sub tema macam – macam sumber energy di kelas IV MI NU 40 bangunrejo kecamatan Patebon kabupaten Kendal.
 - 3) Melakukan identifikasi permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran. Selanjutnya merumuskan persoalan bersama-sama antara guru dengan peneliti, baik yang menyangkut permasalahan guru maupun siswa.
 - b. Tahap perencanaan
 - 1) Merumuskan spesifikasi alternatif sementara dalam meningkatkan hasil belajar dengan metode *Inquiry*.

- 2) Menyusun rancangan pelaksanaan tindakan berdasarkan metode *Inquiry*, mencakup pembatasan materi, menentukan media pembelajaran yang relevan dengan tema, dan menentukan skor awal berdasarkan tes pada pokok kajian yang akan diamati.
- 3) Menjelaskan kepada guru cara pembelajaran melalui metode *Inquiry*.

1. Siklus I

Tahap-tahap yang dilakukan pada siklus I ialah:

a. Perencanaan

Perencanaan disini disebut juga sebagai persiapan tindakan. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan ialah :

- 1) Membuat skenario pembelajaran yang berupa rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *inquiry*.

Guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik terpadu dengan tema selalu berhemat energi pada sub tema macam – macam sumber energy pada siklus 1 dan siklus 2.

- 2) Membuat alat pretes sebagai evaluasi awal untuk mengetahui kesiapan siswa ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar pembelajaran tematik terpadu dengan

mengajukan 5 pertanyaan pada siswa yang jawabannya ditulis di buku siswa.

- 3) Membuat lembar observasi untuk melihat kondisi belajar mengajar di kelas ketika digunakan metode *inquiry* serta mengamati aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran tematik terpadu.
- 4) Membuat lembar tugas tiap-tiap kelompok.
- 5) Membuat lembar tes ulangan harian untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik setelah menggunakan siklus I.
- 6) Melaksanakan tindakan dengan menggunakan metode *inquiry*.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini ialah melaksanakan skenario pembelajaran seperti yang telah direncanakan, yaitu melalui metode *inquiry*. Adapun tahap-tahapnya sebagai berikut :

- 1) Membuka pelajaran dengan memberikan informasi tentang indikator yang harus dikuasai peserta didik dalam pembelajaran bertema selalu berhemat energi.
- 2) Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan cara guru memberikan pertanyaan – pertanyaan yang memancing siswa untuk dapat memotivasi dalam mencari jawabannya.

- 3) Guru membentuk peserta didik dalam 5 kelompok yang terdiri dari atas 3 peserta didik.
- 4) Peserta didik harus mengerjakan tugas kelompok bersama-sama dengan kelompoknya masing-masing. Tugas yang dikerjakan antara lain mencari jawaban atas permasalahan pada buku, koran maupun majalah yang telah disediakan oleh guru ataupun buku perpustakaan, berdiskusi dengan kelompok.
- 5) Guru menunjuk masing – masing perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok.
- 6) Guru kemudian memberikan soal individu. Setelah selesai guru langsung mencocokkan dengan cara menukarkan anggota kepada kelompok lain.
- 7) Guru melakukan evaluasi untuk perhitungan skor individu untuk menentukan penghargaan kelompok.
- 8) Setelah selesai dilaksanakan, langkah terakhir dalam siklus ini ialah peserta didik diberikan ulangan akhir siklus I, untuk mengetahui perkembangan peserta didik.

c. Observasi

Pada tahap ini dilakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan di kelas IV MI NU 40 Bangunrejo Patebon Kendal dengan menggunakan perangkat sebagai berikut :

- 1) Lembar observasi yang dipegang oleh guru berupa hasil tes dan lainnya untuk mengamati hasil pekerjaan baik kelompok individu maupun kelompok.
 - 2) Lembar observasi yang dipegang oleh peneliti digunakan untuk mengamati jalannya penelitian tindakan kelas.
- d. Analisis dan Refleksi

Hasil yang didapat dari observasi dikumpulkan dan dianalisis. Hal ini dimaksudkan untuk mencari solusi sebagai pemecahan masalah yang timbul dalam pelaksanaan tindakan sehingga diperoleh refleksi kegiatan yang telah dilakukan. Untuk memperkuat hasil refleksi dipergunakan data yang berasal dari jurnal harian. Hasil analisis data yang dilaksanakan pada tahap ini akan digunakan sebagai acuan untuk merencanakan siklus selanjutnya pada penelitian ini.

2. Siklus II

Siklus II merupakan tindakan perbaikan sebagai hasil refleksi dari siklus I. Pada siklus II, tahap-tahap yang dilakukan yaitu :

a. Perencanaan

- 1) Menyusun rencana pembelajaran seperti pada siklus I
- 2) Menyusun tugas kelompok dan individu
- 3) Membuat instrumen yang berupa media pembelajaran, lembar observasi dan produk.
- 4) Membuat lembar tes ulangan harian uuntuk mengetahui prestasi belajar peserta didik setelah melakukan siklus II.

5) Melaksanakan tindakan dengan menggunakan metode inquiry

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada pelaksanaan tindakan siklus II, peserta didik diberikan penjelasan lagi mengenai metode *inquiry*. Selain itu, guru melaksanakan tindakan sebagai berikut :

- 1) Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan cara guru memperlihatkan media gambar matahari, kincir air, kincir angin, batu bara dan minyak bumi.
- 2) Guru membentuk peserta didik dalam 5 kelompok yang terdiri dari atas 3 peserta didik.
- 3) Peserta didik harus mengerjakan tugas kelompok bersama-sama dengan kelompoknya masing-masing. Tugas yang dikerjakan antara lain mengamati gambar yang telah disediakan oleh guru, berdiskusi dengan kelompok, membuat produk berupa buklet.
- 4) Guru menunjuk masing – masing perwakilan kelompok untuk menunjukkan hasil kerja kelompok dipapan tempel.
- 5) Guru memberikan soal individu. Setelah selesai guru langsung mencocokkan dengan cara menukarkan anggota kelompok lain.
- 6) Guru melakukan evaluasi untuk perhitungan skor individu dan untuk menentukan penghargaan kelompok.

7) .Setelah selesai dilaksanakan, peserta didik diberikan ulangan akhir siklus II, untuk mengetahui perkembangan peserta didik.

c. Observasi

Pada tindakan pembelajaran tema selalu berhemat energi melalui penerapan metode inquiry pada siklus II ini, guru mengamati hasil pekerjaan peserta didik yang kemudian menilainya baik secara individu maupun kelompok. Sedangkan peneliti mengamati jalannya proses pembelajaran sekaligus mengamati keaktifan peserta didik.

d. Refleksi

Pada analisis hasil refleksi tindakan pembelajaran pada siklus II ini diharapkan :

- 1) Diskusi sudah berjalan dengan baik.
- 2) Guru dan peserta didik telah merespon positif terhadap pembelajaran *inquiry*.
- 3) Peserta didik mulai terampil dalam pembelajaran *inquiry* karena mulai bisa menyesuaikan metode pembelajaran ini.
- 4) Peserta didik semakin bersemangat dalam pembelajaran karena mereka senantiasa bertujuan untuk mendapatkan penghargaan yang terbaik.

Pada hasil refleksi siklus 2 ini apabila sudah memenuhi indikator keberhasilan, siklus dihentikan untuk selanjutnya menyusun laporan penelitian berdasarkan refleksi siklus II.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data atau informasi digunakan teknik sebagai berikut :

- a. Test, secara umum tes dibedakan berdasarkan obyek pengukurannya dapat dibagi menjadi dua, yaitu tes kepribadian (*Personality test*) dan tes hasil belajar (*Achievement test*)⁵. Tes kepribadian (*Personality test*) diantaranya yaitu : pengukuran sikap, pengukuran minat, pengukuran bakat dan tes inteligensi adapun tes hasil belajar (*Achievement test*) bentuknya yaitu tes tertulis, tes lisan.

Prosedur penilaian dengan menggunakan tes melalui :

1. penilaian proses

Pada penilaian ini peneliti menggunakan format pengamatan, dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sejak dari kegiatan awal sampai akhir.

Instrumen pada penilaian proses yaitu : penilaian kinerja dan produk

2. Penilaian hasil belajar

Penilaian ini menggunakan instrumen penilaian hasil belajar berupa tes tertulis. Instrumen penilaian hasil belajar berupa 5 soal uraian.

- b. Observasi, digunakan untuk memperoleh data atau informasi tentang aktifitas pembelajaran di kelas. Aktifitas

⁵ M.Chabib Thoha, *Teknik evaluasi pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2001), hlm. 44.

pembelajaran diamati dengan menggunakan lembar pengamatan atau lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya.

- c. Unjuk Kerja, Unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu seperti: praktek membuat produk, presentasi, diskusi, bermain peran dll.

Cara penilaian ini dianggap lebih otentik daripada tes tertulis karena apa yang dinilai lebih mencerminkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya. Adapun rubrik unjuk kerja pada tema selalu berhemat energi adalah dengan membuat buklet dan produk berupa kincir angin.

Pamflet atau Buklet adalah terbitan tidak berkala yang dapat terdiri dari satu hingga sejumlah kecil halaman, tidak terkait dengan terbitan lain, dan selesai dalam sekali terbit.

- a. Instrumen Pengumpulan Data
 1. Test pra siklus, siklus I, dan siklus II

Test pra siklus dilaksanakan sebelum peneliti melakukan tindakan penelitian, yaitu implementasi perencanaan yang telah tertuang dalam RPP. Dalam hal ini RPP berisi seperangkat langkah pembelajaran yang menggunakan metode *Inquiry*. Ini bertujuan mengukur peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan setelah dilakukan tindakan dengan

metode *Inquiry*. Hasil dari test siklus kemudian dikomparasikan dengan hasil test siklus I dan siklus II. Bentuk butir soal terlampir.

2. Lembar observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui indikator yang telah ditentukan dalam penelitian. Berikut adalah tabel indikator.

Tabel 2
Indikator Penelitian

No.	Ranah	Indikator	Keterangan
1.	Kognitif	Indikator hasil belajar memenuhi KKM yaitu skor 70 atau 3,00	Disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pengukuran dilakukan dengan pemberian instrumen evaluasi yang telah disiapkan
2	Afektif	Keaktifan dalam pembelajaran. (Diukur dengan skala 1-4).	<p>a. Siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan metode <i>inquiry</i>.</p> <p>b. Masih ada siswa yang mengantuk atau jenuh saat pembelajaran</p> <p>c. Siswa merasa senang dengan metode yang</p>

			diterapkan dibuktikan dengan senyum dan tertawa kecil d. Siswa memberikan pertanyaan berhubungan dengan materi
3	psikomotor	Kreatif dalam membuat produk dan laporan kegiatan (Diukur dengan skala 1-4).	a. Tugas terselesaikan dengan cepat dan benar. b. Siswa dapat membuat produk dengan baik c. Kemampuan mendemonstrasikan hasil ketrampilan dengan baik

Keterangan:

Skor Penilaian:

Skor 4 : Sangat Baik Skor 2 : Cukup
Skor 3 : Baik Skor 1 : Rendah

Kriteria penilaian :

Jumlah skor maksimal per siswa : $4 \times 4 = 16$

Jumlah skor maksimal keseluruhan siswa : $4 \times 4 \times 15 = 240$

<p>Nilai = skor yang dicapai : skor maksimal x 100%</p>

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah merefleksi hasil pengamatan dan hasil sikap siswa selama pelaksanaan tindakan. Artinya peneliti dan guru secara kolaboratif melihat, mengkaji dan mempertimbangkan dampak atau hasil tindakan baik terhadap proses atau hasil belajar.

Data yang dianalisis diwakili oleh moment refleksi putaran penelitian tindakan. Dengan melakukan refleksi, peneliti akan memiliki wawasan otentik yang akan membantu dalam menafsirkan datanya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah merefleksi hasil pengamatan dan wawancara terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan. Data yang berupa kata-kata atau kalimat dari catatan lapangan diolah menjadi kalimat-kalimat yang bermakna dan dianalisis secara kualitatif..

Dalam penelitian ini reduksi data meliputi penyeleksian data melalui ringkasan atau uraian singkat dan pengelolaan data kedalam pola yang lebih terarah. Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan data yang merupakan penyusunan informasi secara sistematis dari hasil reduksi. Data dimulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi masing-masing siklus.

Setelah melalui tahapan- tahapan penelitian, selanjutnya penarikan kesimpulan yang merupakan upaya pencarian makna data. Data yang terkumpul disajikan secara sistematis

dan diberi makna. Pada penelitian ini, Data disajikan secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. data kualitatif, berupa catatan lapangan dan tugas siswa. Sedangkan data kuantitatif adalah hasil tes siswa selama kegiatan belajar mengajar dan setelah selesai materi yang diajarkan (*pre test – post test*). Untuk data kualitatif, analisis yang digunakan adalah analisis non statistik, yaitu *analisis deskriptif kualitatif*, analisis data yang diwujudkan bukan dalam bentuk angka-angka, melainkan dalam bentuk laporan dan uraian deskriptif.

Sedangkan analisis kuantitatif dilakukan untuk mengetahui prosentase belajar siswa melalui metode *inquiry*, dengan rumus sebagai berikut:⁶

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

ket : \bar{x} = rata-rata hasil belajar

N = jumlah peserta didik

$\sum x$ = jumlah seluruh nilai tes

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2001), hlm. 264.

G. Indikator Ketercapaian Penelitian

Indiator ketercapaian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Secara individual mencapai nilai yang ditetapkan dalam Kreteria minimal yaitu 3,00 atau 70 dan secara klasikal minimal 75 % dari seluruh peserta didik yang telah mencapai ketuntasan.
- b. Prestasi siswa terhadap pembelajaran tema selalu berhemat energi secara umum bisa meningkat setelah diterapkannya Metode inquiry di Kelas IV MI NU 40 Bangunrejo Patebon Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilaksanakan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran tematik tema selalu berhemat energi. Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa dalam belajar khususnya pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013 yang ada di kelas IV MI NU 40 Bangunrejo kec.Patebon kab.Kendal. Tahapan dalam penelitian ini disusun melalui siklus penelitian. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dirancang dalam tiga tahap yaitu pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Adapun Subjek penelitian ialah siswa kelas IV MI Bangunrejo berjumlah 15 siswa.

Pada setiap akhir proses pembelajaran yang dilaksanakan tes formatif dan akan dianalisa untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan tindakan pembelajaran yakni untuk mengetahui peningkatan penguasaan peserta didik pada tema selalu berhemat energi di kelas IV MI Bangunrejo.

1. Deskripsi Hasil Penelitian Pra Siklus

Pembelajaran pada tema selalu berhemat energy di kelas IV MI Bangunrejo sebelum menerapkan metode *Inquiry* penyampaian materi menggunakan metode ceramah secara bervariasi. Dari dokumentasi sebelum menerapkan metode

inquiry di dapatkan nilai sebagai pembanding setelah dan sebelum menerapkan Metode Inquiry pada pembelajaran Tema selalu berhemat energi dipilih sebagai pemecahan masalah untuk dilakukan tindakan pembelajaran di kelas IV. Hasil nilai yang diperoleh dari siswa pada penelitian ini sebagai indikator tingkat pencapaian hasil belajar siswa dengan menggunakan Metode Inquiry. Pedoman mengetahui penguasaan materi siswa diperoleh nilai Ketuntasan Kriteria Minimum (KKM) kelas IV MI Bangunrejo yaitu 70 atau 3,00. Penggunaan strategi dan metode sebelumnya diperoleh nilai hasil belajar Tema selalu berhemat energi dapat disimpulkan siswa kelas IV yang telah tuntas pelajaran Tema selalu berhemat energi dengan KKM 70 sebanyak 4 siswa atau 26,6 %. Dan yang belum tuntas sebanyak 11 siswa atau 73,3 % dari jumlah siswa di kelas IV MI Bangunrejo sebagai berikut :

Tabel 3
 Nilai Prestasi Belajar
 Siswa Kelas IV MI Bangunrejo Patebon Kendal Pra Siklus

NO	NAMA	L/P	NILAI	Tuntas/ belum
1	Ahmada Rahmadani	L	85	Tuntas
2	Ahmad Kolidin	L	40	belum
3	Ismatul laura hikmah	P	44	belum
4	Isna nura aulia	P	65	belum
5	Khilma 'Ayunina	P	76	Tuntas

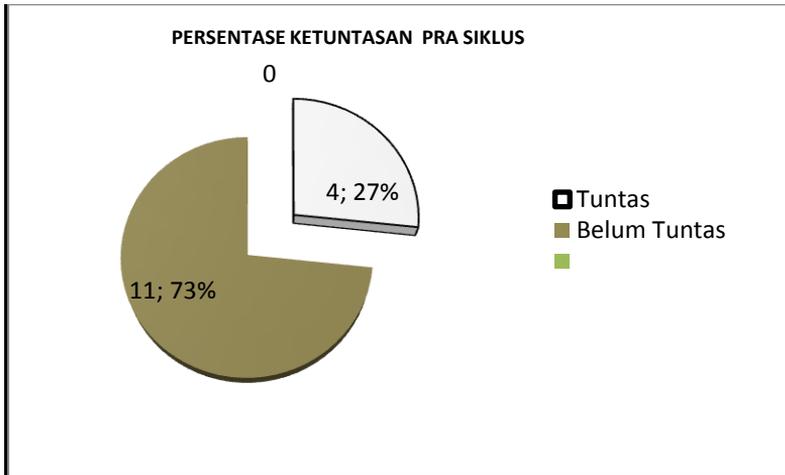
6	Linatuz zahro	P	62	belum
7	M.Khusnil mubarok	L	46	belum
8	Maulida dwi haryuni	P	60	belum
9	M.Alimudin khoir	L	71	Tuntas
10	Azmi al ghozali z	L	48	belum
11	Naesa nur handini	P	58	belum
12	Reka arga nirwana	L	45	belum
13	Rizki anisa setiyani	P	56	belum
14	Siti Romdlonah	P	75	Tuntas
15	Siti Zuhrotul aliyah	P	68	belum
Jumlah			889	
Nilai Rata-rata			59.26	

Berdasarkan data hasil belajar Tema selalu berhemat energi pra siklus pada tabel di atas diperoleh distribusi frekuensi nilai KKM Tema selalu berhemat energi siswa kelas IV MI Bangunrejo Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal sebagai berikut :

Tabel 4
 Distribusi Frekuensi Nilai KKM Prestasi belajar
 Kelas IV MI Bangunrejo Patebon
 Pra Siklus

NO	NILAI SISWA	JUMLAH	PERSENTASE
1	80 - 85	1	6,7%
2	75 - 79	2	13,3 %
3	70 – 74	1	6,7 %
4	65 – 69	2	13,3 %
5	60 – 64	2	13,3 %
6	55 – 59	2	13,3 %
7	50 – 54	-	-
8	45 – 49	3	20,0 %
9	40 – 44	2	13,3 %
	JUMLAH	15	100 %

Berdasarkan tabel distribusi nilai KKM di atas diperoleh perbandingan peserta didik yang telah tuntas dan yang belum tuntas terhadap pelajaran Tema selalu berhemat energi di kelas IV MI Bangunrejo seperti terlihat pada gambar sebagai berikut :



Gambar 2
 Persentase Ketuntasan Nilai prestasi Belajar
 Siswa Kelas IV MI Bangunrejo Patebon pra Siklus

2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

Deskripsi pelaksanaan pembelajaran Tema selalu berhemat energi kelas IV MI Bangunrejo pada siklus I ini peneliti laksanakan pada tanggal 11 november 2014 dengan Langkah-langkah dalam siklus 1 dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi pada saat observasi, pada tahap perencanaan siklus 1, maka disusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan metode inquiry. Adapun temanya selalu berhemat energi sub tema macam-macam sumber enrgi yang

dibahas dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I ini adalah kegiatan 1) mengenal benda – benda elektronik , kegiatan 2) berkreasi membuat buklet, dan kegiatan 3) berlatih hitung campur. Setelah itu, peneliti menyiapkan lembar observasi untuk mengetahui keaktifan proses pembelajaran di kelas

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan siklus 1, peneliti berkolaborasi dengan guru kelas ibu Nur Wakhidah, S.Pd.I

Tabel 5

Jadwal Pelaksanaan Siklus I

Hari/ Tanggal	Waktu	Jam ke	Implementasi Tindakan
Selasa, 11 Nov 2014	Kegiatan 1: 07.15 – 08.25	1 – 2	Kegiatan pembelajaran 1 mengenal benda – benda elektronik
	Kegiatan 2: 08.25 - 09.50	3-4	Kegiatan pembelajaran 2 membuat buklet
	Kegiatan 3: 09.50 – 11.00	5-6	Kegiatan pembelajaran 3 berlatih hitung campuran(+, -, x)

Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dalam sehari, selama 6 jam pembelajaran ada sekali waktu istirahat yaitu istirahat pertama pada pukul 09.00 - 09.15. Pelaksanaan siklus I ini mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dipersiapkan. Deskripsi pelaksanaan pada siklus 1 adalah sebagai berikut:

1) Pendahuluan

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam kemudian peserta didik menjawab salam dilanjutkan dengan berdoa. Setelah berdoa, kemudian guru memberikan pertanyaan yang memancing motivasi siswa, Siapa yang tahu mengapa lampu dapat menyala? Lalu Dani menunjukkan jari “saya tahu pak, lampu dapat menyala karena ada listriknya. Guru bertanya lagi ”di sekeliling kita ini benda apa saja yang butuh energi listrik?coba pak guru bantu y..? anak-anak mencoba mencari benda – benda yang membutuhkan energi listrik. Setelah itu masing – masing siswa secara berurutan menjawab pertanyaan guru .

2) Inti

Dari kegiatan pendahuluan di atas guru sudah menerapkan metode inquiry dan pada kegiatan inti guru menerapkan juga metode inquiry, guru membagi 5 kelompok yang terdiri atas 3 siswa setiap kelompoknya.

a) Kegiatan 1:

Guru memberikan tugas berupa 5 soal pertanyaan yang sudah disediakan guru. Setiap kelompok berdiskusi untuk menjawab soal dengan mencari jawabannya di buku – buku baik buku paket ataupun buku di perpustakaan. Apabila setiap kelompok kurang memahami, guru membimbing secara individu, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi apa yang mereka tulis, dan selama proses diskusi guru mengamati keaktifan pada proses pembelajaran.

b) Kegiatan 2:

Kegiatan kedua dilaksanakan setelah istirahat berlangsung. Guru mengawali dengan salam, kemudian guru menyuruh siswa untuk melihat dan mengamati gambar benda-benda elektronik yang sudah disediakan guru, Kemudian guru menyuruh siswa, berdiskusi dengan teman sebangku untuk membuat sebuah produk berupa buklet tentang manfaat benda-benda elektronik dan guru menjadi fasilitator secara individu bila siswa kurang memahami. ayu bertanya “pak membuat buklet seperti apa?”, guru menjawab “yang pertama kali kalian sediakan bahan – bahan untuk membuat buklet, seperti kertas yang berukuran 20 x 30, pensil warna atau spidol kemudian kalian cari gambar benda – benda elektronik yang kalian punya atau minta pak guru seperti yang pak guru bawa dan

kalian tulis manfaat dari benda tersebut dibawahnya.
Jangan lupa dihias dengan baik dan menarik

Setelah guru menjelaskan tentang cara membuat buklet, kemudian siswa secara berkelompok membuat buklet bersama – sama, guru membimbing dan mengamati siswa dalam kegiatan tersebut.

Pada kegiatan berikutnya, siswa memasang hasil karyanya didepan kelas.

c) **Kegiatan 3:**

Pada kegiatan ketiga guru menjelaskan tentang operasi hitung campuran didepan kelas yang terdiri dari penjumlahan, pengurangan dan perkalian, siswa mendengarkan penjelasan guru dengan seksama.

Kemudian guru memberikan contoh soal dan menyuruh salah satu siswa untuk membuatnya didepan kelas. Kemudian guru membagi siswa menjadi 5 kelompok dan guru membuat 10 soal kemudian menyuruh setiap kelompok mencari jawabannya. Dan mencocokkannya.

3) Penutup

Pada akhir kegiatan pembelajaran guru bersama siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran dan memberikan refleksi pada siswa, kemudian guru memberikan tes akhir untuk mengukur hasil belajar siswa selama proses pembelajaran.

c. Pengamatan

Pada siklus I dicari data menggunakan tes Formatif dan lembar observasi. Dari instrumen tersebut diperoleh data tentang nilai siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Dari instrumen pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bersama kolaborator selama proses pembelajaran Tema selalu berhemat energi berlangsung, peneliti dapat memperoleh nilai siswa kelas IV MI Bangunrejo pada siklus I sebagai berikut :

Tabel 6

Nilai Hasil Belajar Tema selalu berhemat energi
Siswa Kelas IV MI Bangunrejo Patebon Siklus I

No	Nama	L/P	NILAI	Tuntas/ belum
1	Ahmada Rahmadani	L	90	Tuntas
2	Ahmad Kolidin	L	52	Belum
3	Ismatul laura hikmah	P	56	Belum
4	Isna nura aulia	P	78	Tuntas
5	Khilma 'Ayunina	P	86	Tuntas
6	Linatuz zahro	P	78	Tuntas
7	M.Khusnil mubarak	L	62	Belum
8	Maulida dwi haryuni	P	60	Belum
9	M.Alimudin khoir	L	75	Tuntas
10	Azmi al ghozali zunsa	L	58	Belum
11	Naesa nur handini	P	68	Belum
12	Reka arga nirwana	L	54	Belum

13	Rizki anisa setiyani	P	74	Tuntas
14	Siti Romdlonah	P	88	Tuntas
15	Siti Zuhrotul aliyah	P	84	Tuntas
Jumlah			1063	
Nilai Rata-rata			70,86	

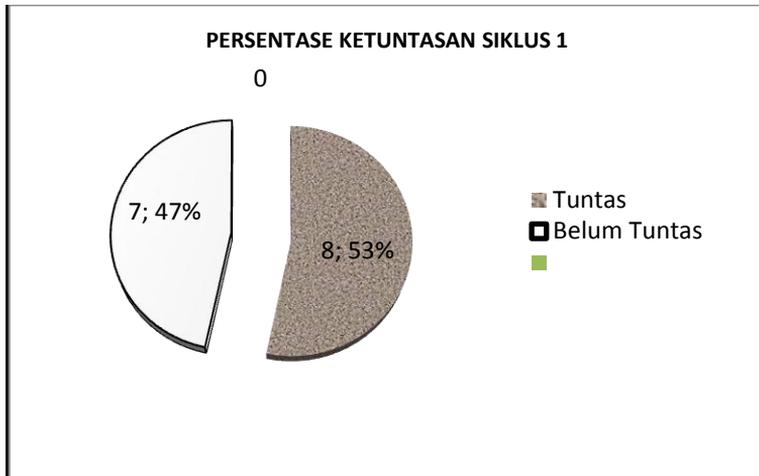
Berdasarkan data hasil belajar Tema selalu berhemat energi siklus I pada tabel di atas diperoleh distribusi frekuensi nilai KKM siswa kelas IV MI Bangunrejo sebagai berikut :

Tabel 7
Distribusi Frekuensi Nilai Belajar
Siswa Kelas IV MI Bangunrejo Patebon Pada Siklus I

NO	NILAI SISWA	JUMLAH	PERSENTASE
1	86 - 90	3	20 %
2	81 – 85	1	6,7 %
3	76 - 80	2	13,3 %
4	71 – 75	2	13,3 %
5	66 – 70	1	6,7 %
6	61 – 65	1	6,7 %
7	56 – 60	2	13,3 %
8	51 – 55	3	20 %
	JUMLAH	15	100 %

Berdasarkan tabel di atas diperoleh informasi bahwa siswa yang telah tuntas lebih banyak dari pada sebelum penerapan Metode Inquiry (pra siklus). Dan nilai individual siswa juga lebih meningkat, dengan data nilai individual

siswa terlampir. Siswa yang tuntas sebanyak 8 anak atau 50 %. Dan siswa yang belum tuntas sebanyak 7 anak atau 50 %. Rata-rata kelas pada siklus I yaitu 70,8 naik dari sebelum penerapan metode inquiry. Perbandingan siswa yang tuntas dan belum tuntas seperti terlihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 3

Persentase Ketuntasan Nilai Hasil Belajar

Siswa Kelas IV MI Bangunrejo Patebon pada Siklus I

Siswa yang telah tuntas ternyata lebih dari setengah jumlah keseluruhan siswa. Tetapi belum memenuhi kriteria ketuntasan kelas yang baik, yaitu 85 % dari semua siswa kelas IV MI Bangunrejo Patebon Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015.

d. Refleksi

Setelah dilaksanakan proses pembelajaran kegiatan 1-3, berdasarkan hasil pengamatan, diadakan refleksi bersama antara siswa, peneliti dan guru kolaborator untuk menemukan koreksi dan solusi sebagai bahan perbaikan pada pelaksanaan siklus selanjutnya. Dari hasil refleksi siklus I ini ada beberapa hal yang menjadi catatannya itu:

- a) Masih ada sebagian siswa yang terlihat pasif dalam diskusi, sehingga terlihat diskusi seakan didominasi oleh beberapa anak yang pandai.
- b) Guru masih agak kesulitan mengkondisikan siswa, saat menyuruh siswa untuk mencari gambar benda-benda elektronik.

Dari catatan tersebut direncanakan sebuah solusi untuk memperbaiki pelaksanaan siklus II, sebagai berikut:

- a) Guru harus lebih aktif memonitor pelaksanaan diskusi agar tidak terjadi dominasi.
- b) Guru harus latihan menguasai siswa, sehingga mampu mengkondisikan kelas dengan baik.

3. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

a) Perencanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan siklus I, mengacu pada rencana pembelajaran yang telah disiapkan, dan menggunakan metode inquiry . Dalam siklus II ini ada tiga

kegiatan pembelajaran yaitu: 1) melakukan percobaan energi angin 2) berkreasi membuat kincir angin, dan 3) menulis laporan hasil percobaan . Pada siklus II dilaksanakan 3 kali pertemuan dalam sehari yaitu hari Senin, 17 November 2014.

b) Pelaksanaan

Tabel 8

Jadwal Pelaksanaan Siklus II

Hari/ Tanggal	Waktu	Jam ke	Implementasi Tindakan
Jum'at, 14 Nov 2014	Kegiatan 1: 07.15 – 08.25	1 – 2	Kegiatan pembelajaran 1 melakukan diskusi kelas tentang manfaat energy angin dan air
	Kegiatan 2: 08.25 - 09.50	3-4	Kegiatan pembelajaran 2 berkreasi membuat kincir angin
	Kegiatan 3: 09.50 – 11.00	5-6	Kegiatan pembelajaran 3 menulis laporan hasil percobaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dalam sehari, selama 6 jam pembelajaran ada waktu istirahat pertama pada pukul 09.00-09.15. Pelaksanaan siklus II ini mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah

dipersiapkan. Deskripsi pelaksanaan pada siklus II dilaksanakan sebagai berikut:

1) Kegiatan 1

a. Pendahuluan

Dalam pelaksanaan siklus II guru membuka pelajaran dengan salam, berdo'a, dan mengabsen kehadiran siswa. Kemudian guru menempel gambar kincir angin atau baling - baling di papan tulis, guru menjelaskan pembelajaran hari ini yaitu bereksplorasi tentang energy angin.

b. Inti

Pada kegiatan ini guru menyuruh siswa untuk melihat gambar kincir angin yang ada dibuku siswa, guru bertanya kepada siswa "Siapa yang tahu energy apa yang dibutuhkan benda yang ada digambar?", Dona mengangkat jari dan dia menjawab "energy angin pak " guru menjawab "benar sekali, guru dan siswa sekelas memberi tepuk tangan buat dona. Kemudian guru bertanya lagi "siapa yang tahu apa saja manfaat angin kita?", Dani menunjukkan jari dan menjawab" untuk menjalankan perahu layar pak" benar (guru dan teman-teman memberi tepuk tangan).

Kemudian guru memberikan soal yang berkaitan dengan energi angin dan air kemudian guru membagi kelompok menjadi 5 tiap kelompok terdiri dari 3

peserta. Selanjutnya guru menyuruh siswa untuk mendiskusikan tentang kegunaan energy angin dan air, proses perubahan dari energy angin dan air Pada kegiatan diskusi guru sebagai fasilitator menerangkan secara individu pada siswa yang belum paham.

Dalam diskusi siswa lebih terlihat asik serius, hanya kelompok 3 yang agak gaduh karena salah satu anggota kelompoknya yaitu kolidin tidak ikut dalam diskusi sehingga Dani sebagai ketua kelompok agak marah. Guru menengahi dengan menenangkan Dani agar tidak marah-marah, karena selain nilai kelompok, bapak juga akan menilai secara individu, jadi gak usah khawatir. Sementara untuk laura dinasehati kalau hasil belajarnya ingin baik, laura harus berusaha seperti teman-teman yang lain.

Setelah diskusi selesai guru memanggil salah satu kelompok secara acak. Kali ini kelompok 4 yang mendapat giliran untuk menyampaikan jawaban, dan siswa lain dengan kelompok yang sama memberikan tanggapan.

Demikian itu diulang dengan menunjuk nomor kelompok lain,yaitu kelompok 3 untuk menyampaikan jawaban soal berikutnya. Karena Dani menjawab benar dan semua kelompok setuju,maka diskusi diakhiri.

c. Penutup

Pada kegiatan penutup guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran. Guru memberikan penghargaan pada kelompok yang berhasil kerja kelompok dengan kompak dan hasilnya baik. Kali ini kelompok 1 yang mendapat bintang.

2) Kegiatan 2

a. Pendahuluan

Kegiatan kedua dilaksanakan setelah istirahat berlangsung. Guru mengawali dengan salam dan membaca basmalah. Guru menunjukkan contoh baling – baling/kincir angin. “Anak-anak lihat pak guru membawa apa?”, Nura menjawab “baling – baling pak”, Guru “ya betul, yang pak guru bawa adalah contoh dari kincir angin yang berupa baling-baling. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

b. Inti

Pada kegiatan inti, Guru menjelaskan cara membuat baling-baling di depan kelas dengan dipraktikan oleh guru.

Setelah guru menunjukkan cara membuat baling-baling, guru menyuruh siswa untuk menyiapkan alat dan bahan untuk membuat kincir angina tau baling - baling.

Di kegiatan ini, guru sebagai fasilitator secara individu kepada siswa yang kurang paham .

c. Penutup

Dalam kegiatan penutup guru dan siswa memasang hasil karya berupa kincir angin di dinding kelas yang kemudian guru melakukan penilaian

3) Kegiatan 3

Pada kegiatan ketiga guru menyuruh siswa untuk membuat laporan tentang cara membuat kincir angin dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dalam membuat laporan dipandu oleh guru tentang susunan pembuatan laporan.

Setelah laporan selesai, guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan hasil laporan yang kemudian dilai oleh guru.

c) Pengamatan

Pada siklus II dicari data menggunakan tes akhir dan lembar observasi. Dari instrumen tersebut diperoleh data tentang nilai siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Dari instrumen tes evaluasi belajar yang diberikan oleh guru dan dievaluasi bersama dengan kolaborator sebagai mitra kerja didapatkan data nilai hasil belajar peserta didik kelas IV MI Bangunrejo Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal sebagai berikut :

Tabel 9
 Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas IV
 Siklus II

No	Nama	L/P	NILAI	Tuntas/ belum
1	Ahmada Rahmadani	L	100	Tuntas
2	Ahmad Kolidin	L	60	Belum
3	Ismatul laura hikmah	P	75	Tuntas
4	Isna nura aulia	P	80	Tuntas
5	Khilma 'Ayunina	P	95	Tuntas
6	Linatuz zahro	P	85	Tuntas
7	M.Khusnil mubarok	L	75	Tuntas
8	Maulida dwi haryuni	P	75	Tuntas
9	M.Alimudin khoir	L	80	Tuntas
10	Azmi al ghozali zunsa	L	75	Tuntas
11	Naesa nur handini	P	75	Tuntas
12	Reka arga nirwana	L	65	Belum
13	Rizki anisa setiyani	P	80	Tuntas
14	Siti Romdlonah	P	90	Tuntas
15	Siti Zuhrotul aliyah	P	85	Tuntas
Jumlah			1195	
Nilai Rata-rata			79,66	

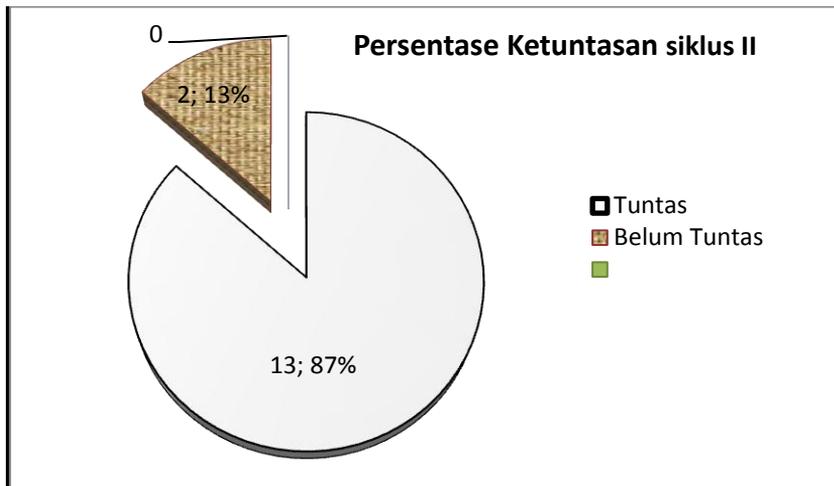
Berdasarkan data hasil belajar siklus II pada tabel di atas diperoleh distribusi frekuensi nilai KKM Tema selalu berhemat energi siswa kelas IV MI Bangunrejo sebagai berikut :

Tabel 10
Distribusi Frekuensi Nilai Belajar siswa
Pada Siklus II

NO	NILAI SISWA	JUMLAH	PERSENTASE
1	96 - 100	1	6,7 %
2	91 – 95	1	6,7 %
3	86 - 90	1	6,7 %
4	81 – 85	2	13,3 %
5	76 - 80	3	20 %
6	71 – 75	5	33,3 %
7	66 – 70	1	6,7 %
8	61 – 65	1	6,7 %
	JUMLAH	15	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai individual siswa kelas IV MI Bangunrejo dalam mengikuti pembelajaran Tema selalu berhemat energi menggunakan Metode Inquiry pada siklus II ini lebih meningkat dari siklus I. tidak ada siswa yang mendapat nilai kurang dari 60, dan hanya 2 siswa atau 13,4 % yang belum tuntas (KKM = 70). Sedangkan yang tuntas 12 siswa atau 86,6 % Nilai rata-rata kelasnya adalah 79,6. Siswa yang belum tuntas memang pada hasil observasi mempunyai skor yang kurang baik. Tidak hanya dari faktor strategi saja yang mempengaruhi tingkat hasil belajar siswa, akan tetapi faktor individual siswa juga berpengaruh. Siswa tersebut memang

mempunyai kelemahan dalam hal intelegensi. Indikatornya pada semua mata pelajaran siswa tersebut mendapat nilai yang rendah. Selanjutnya untuk mempermudah membandingkan siswa kelas IV MI Bangunrejo yang tuntas dan yang belum tuntas dalam mengikuti pembelajaran Tema selalu berhemat energi pada siklus II ini disajikan pada gambar histogram berikut ini :



Gambar 4

Persentase Ketuntasan Belajar Siklus II

d) Refleksi

Setelah selesai melaksanakan pembelajaran pada siklus 2 guru bersama peneliti melakukan diskusi terhadap pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013. Tema selalu berhemat energy sub tema macam-macam sumber

energy dengan kegiatan pembelajaran 1 tentang percobaan energy angin, kegiatan 2 membuat kincir angin dan kegiatan 3 menulis hasil laporan. Hasil yang diperoleh adalah:

- 1) Peserta didik lebih siap dalam menerima pelajaran, sehingga pada siklus 2 pelajaran segera dimulai dengan kondusif dan lancar.
- 2) Peserta didik yang menemukan kesulitan langsung bertanya kepada guru tanpa ada rasa takut, enggan dan lain sebagainya.
- 3) Peserta didik lebih terampil dalam menjawab pertanyaan dari guru,

B. Analisis Data

Berdasarkan paparan hasil penelitian sebelumnya tentang hasil belajar siswa dari pra siklus, siklus I dan siklus II diperoleh data ketuntasan belajar Tema selalu berhemat energi siswa kelas IV MI Bangunrejo Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015 secara keseluruhan disusun dalam tabel di bawah ini :

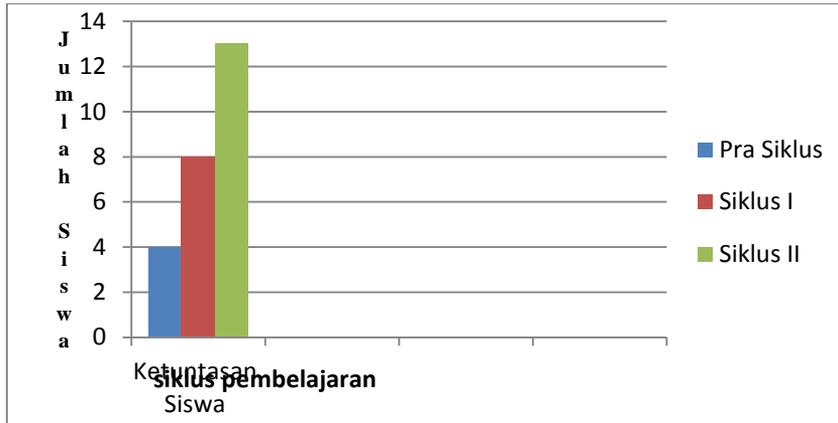
Tabel 11

Analisis Ketuntasan Belajar siswa Kelas IV MI Bangunrejo
Mulai Pra Siklus sampai Siklus II

NO	KETUNTASAN BELAJAR	PRA SIKLUS	SIKLUS I	SIKLUS II
1.	Tuntas	4	8	13
2.	Tidak Tuntas	11	7	2
	Jumlah	15	15	15
	Persentase Ketuntasan	26,7 %	53,3%	86,6%

Berdasarkan hasil ketuntasan belajar di atas dapat di jelaskan pada pra siklus 4 siswa atau 26,7 % siswa kelas IV MI Bangunrejo yang tuntas. Pada siklus I meningkat menjadi 8 siswa atau 53,3 % siswa yang tuntas. Pada siklus II tingkat ketuntasan siswa yaitu 13 siswa 86,6 %. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dari pra siklus sampai pada siklus II mengalami peningkatan bertahap dilihat dari nilai individual siswa maupun nilai rata-rata kelasnya.

Berdasarkan ketuntasan belajar pada tabel di atas divisualisasikan pada gambar histogram di bawah ini :



Gambar 5

Histogram Nilai Ketuntasan Hasil Belajar siswa

Dari Pra Siklus sampai Siklus II

Dari histogram diatas dapat dilihat bahwa dimulai dari pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 mengalami kenaikan dan peningkatan, warna biru merupakan hasil belajar siswa pra siklus menunjukkan ada 4 siswa yang tuntas , warna merah merupakan ketuntasan belajar siklus 1 menunjukkan 8 siswa yang tuntas dan warna hijau merupakan hasil ketuntasan belajar siklus 2 menunjukkan 13 siswa yang tuntas dalam belajar.

Diantara faktor yang dapat meningkatkan prestasi belajar juga dapat dilihat dari keaktifan siswa , Keaktifan siswa sebagai fokus observasi karena dalam sebuah keberhasilan mengajar tidak

terlepas dari hal tersebut. Agar siswa paham dengan materi pelajaran, siswa harus mempunyai keaktifan belajar sebagai indikator adanya minat dari siswa untuk turut serta dalam pembelajaran. Keaktifan menunjukkan tingkat keikutsertaan siswa. Bila hal tersebut baik maka diharapkan materi benar-benar dipahami sehingga hasil belajar siswa semakin meningkat.

dari hasil obervasi tentang keaktifan siswa kelas IV MI Bangunrejo dalam mengikuti pembelajaran tema selalu berhemat energy dengan menggunakan metode *inquiry* juga mengalami peningkatan sebagaimana di susun pada tabel di bawah ini :

Tabel 12

Analisis Keaktifan Belajar Peserta didik Kelas IV MI Bangunrejo
Mulai Pra Siklus sampai Siklus II

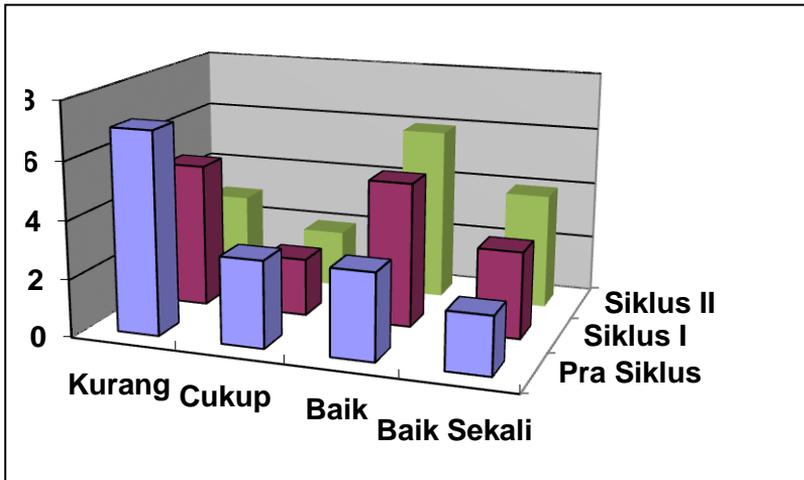
No	Kategori Keaktifan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Kurang	7	5	3
2	Cukup	3	2	2
3	Baik	3	5	6
4	Baik Sekali	2	3	4
Jumlah		15	15	15

Berdasarkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran tema selalu berhemat energy melalui penerapan metode *inquiry* di kelas IV MI Bangunrejo mulai pra siklus sampai dengan siklus 2 mengalami peningkatan, di mana keaktifan belajar

peserta didik pada pra siklus didominasi kategori kurang sebanyak 7 siswa, selanjutnya keaktifan belajar siswa tersebut meningkat pada siklus I dengan berkurangnya kategori kurang yang semula 7 siswa menjadi 5 siswa dan kategori baik meningkat sebanyak 5 siswa dan pada siklus II keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan dengan dominasi kategori baik sekali sebanyak 6 siswa.

Dalam penilaian tentang keaktifan siswa dapat dikategorikan dengan cara sebagai berikut: Siswa yang mempunyai kategori kurang adalah siswa yang saat kegiatan belajar mengajar, tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Kebanyakan siswa melamun, bermain ataupun berbicara sendiri dengan temannya. Untuk siswa yang mempunyai kategori cukup adalah siswa yang saat kegiatan belajar mengajar hanya pasif atau diam jadi tidak ada respon atau tanggapan dari siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar. Kategori baik diperuntukkan bagi siswa yang bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh guru. Kategori baik sekali bagi siswa yang aktif saat kegiatan belajar mengajar, sehingga terjadi komunikasi 2 arah.

Hasil data keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran tema selalu berhemat energi mulai dari pra siklus sampai siklus II tersebut divisualisasikan dalam histogram berikut ini :



Gambar 6
Histogram Persentase Keaktifan Belajar Siswa
Secara Keseluruhan

Berdasarkan histogram diatas menunjukkan keaktifan siswa mulai dari pra siklus sampai dengan siklus 2 yang mengalami peningkatan dengan didominasi kategori baik pada siklus 1 dan siklus 2 , warna biru merupakan tingkat keaktifan pra siklus yang didominasi kategori kurang baik, warna merah merupakan tingkat keaktifan siklus 1 dimana adanya penurunan pada kategori kurang dan adanya peningkatan pada kategori baik, warna hijau menunjukkan tingkat keaktifan siswa pada siklus 2 yang didominasi kategori baik dan adanya penurunan pada kategori kurang.

Berdasarkan analisis di atas dapat dideskripsikan hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil ketuntasan belajar di atas dapat di jelaskan pada pra siklus 4 siswa atau 26,7 % siswa kelas IV MI Bangunrejo yang tuntas. Pada siklus I meningkat menjadi 8 siswa atau 53,3 % siswa yang tuntas. Pada siklus II tingkat ketuntasan siswa yaitu 13 siswa 86,6 %. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dari pra siklus sampai pada siklus II mengalami peningkatan bertahap dilihat dari nilai individual siswa maupun nilai rata-rata kelasnya.

2. Keaktifan Belajar Peserta Didik

Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran tema selalu berhemat energy melalui penerapan metode inquiry di kelas IV MI Bangunrejo mengalami peningkatan, di mana keaktifan belajar peserta didik pada pra siklus didominasi kategori kurang sebanyak 7 siswa, selanjutnya keaktifan belajar siswa tersebut meningkat pada siklus I dengan didominasi kategori baik dan baik sekali sebanyak 4 siswa dan pada siklus II keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan dengan dominasi kategori baik sekali sebanyak 6 siswa.

Berdasarkan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan pada penelitian ini bahwa secara individual mencapai nilai yang ditetapkan dalam KKM minimal 70, dan secara klasikal minimal 75 %, maka penelitian ini telah memenuhi indikator keberhasilan

yang telah ditetapkan tersebut, karena ketuntasan belajar pada penelitian ini mencapai 13 siswa atau 86,6 % dan kategori keaktifan peserta didik adalah baik.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan memiliki keterbatasan-keterbatasan di antaranya:

1. Peneliti baru sekali ini melakukan penelitian tindakan kelas sehingga penguasaan penulis terhadap langkah-langkah atau desain penelitian tindakan kelas melalui penerapan metode inquiry pada tema selalu berhemat energi ini terkesan kurang sempurna sehingga mempengaruhi objektivitas hasil penelitian.
2. Pembelajaran dengan metode inquiry baru diterapkan pada penelitian tindakan kelas ini, sehingga memungkinkan peneliti kurang menguasai teknik operasional dan evaluasinya secara benar pada proses pembelajaran tema selalu berhemat energi, sehingga terdapat kekurangan. Namun kekurangan tersebut akan peneliti upayakan penyempurnaannya pada masa-masa mendatang melalui sharing atau pelatihan-pelatihan agar meningkatkan wawasan peneliti terhadap teknik pembelajaran yang baik dan efektif.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan tujuan penelitian tindakan kelas ini diperoleh simpulan hasil penelitian bahwa penerapan metode *inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar tema selalu berhemat energi pada siswa kelas IV MI Bangunrejo Patebon Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan indikator prestasi belajar siswa sebagai berikut :

Prestasi Belajar peserta didik mengalami peningkatan, dengan indikator ketuntasan belajar siswa dalam pembelajaran tema selalu berhemat energi mengalami peningkatan, di mana ketuntasan belajar siswa pada pra siklus hanya 4 siswa atau 26,7 %, selanjutnya ketuntasan belajar siswa tersebut meningkat pada siklus I dengan rincian siswa yang tuntas menjadi 8 siswa atau 53,3 %, dan pada siklus II ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan lagi menjadi 13 siswa atau 86,6 %. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dari pra siklus sampai pada siklus II mengalami peningkatan bertahap dilihat dari nilai individual siswa maupun nilai rata-rata kelasnya.

B. Saran

1. Guru

Hendaknya guru selalu membuka diri dengan wawasan baru untuk meningkatkan profesionalisme. Salah satunya dengan mengembangkan metode pembelajaran yang digunakan, guru tidak monoton menggunakan satu metode pembelajaran saja, tetapi banyak metode yang digunakan sehingga membuat siswa tidak merasa bosan. Kemampuan menyiapkan perkakas pembelajaran juga perlu ditingkatkan seperti RPP, Silabus, media dan sumber belajar. Bila persiapan telah matang, mengajar tidak akan terkesan seadanya saja. Waktu pembelajaran juga digunakan secara efektif sehingga semua itu untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Sekolah/Kepala Sekolah

Bagi pihak sekolah sebaiknya meningkatkan pembinaan kepada guru, sehingga dari pembinaan itu pelayanan yang diberikan guru kepada siswa semakin baik. Profil kepala sekolah sebagai leader yang professional dalam manajemen pendidikan menentukan kualitas mutu pendidikan.

3. Siswa

Siswa merupakan subjek terpenting di sekolah. Siswa disarankan agar banyak belajar baik dari buku maupun dari sumber belajar lainnya, dengan banyak belajar siswa akan

lebih mudah memahami materi pelajaran serta pengetahuannya semakin bertambah.

C. Kata Penutup

Segala Puji bagi Allah SWT. Tuhan semesta alam yang telah membimbing dan menunjukkan jalan kebenaran bagi peneliti. Sehingga penelitian ini dapat tersusun sebagaimana mestinya.

Selanjutnya peneliti menyadari bahwa dalam penulisan ini banyak kekurangan maupun kesalahan dan jauh dari kesempurnaan. Maka saran dan kritik yang membangun diterima peneliti dengan senang hati sebagai bekal berharga bagi pengembangan kompetensi di bidang penelitian ilmiah. Mudah-mudahan karya yang sedikit ini bermanfaat, amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, *Dasar-dasar evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi aksara, 2011)
- Arikunto Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001)
- Gulo .W , *Strategi Belajar Mengajar*,(Jakarta; PT. Grasindo, 2005)
- Herry Hernawan Asep, *Pembelajaran Tematik (Konsep Dasar Pembelajaran Tematik)*, (Jakarta: Kementerian Agama Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2009)
- J.P. Chaplin, *Kamus Psikologi*, (Yogyakarta: Yayasan Fakultas Psikologi UGM, 1972).
- Kunandar, *Guru Professional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*(Jakarta;Rajawali pers,2011)
- khafidhin Nur, *upaya meningkatkan hasil belajar fikih melalui contextual teaching and learning (ctl) kelas V di MI Tamangede kecamatan gemuh kabupaten kendal tahun pelajaran 2010-2011*, (Kendal: sekolah tinggi ilmu tarbiyah (stit) muhammadiyah Kendal, 2011).
- Lajnah pentashih mushaf al-qur'an, *Al-Quran dan terjemahnya*, (Semarang; CV. AL WAAH)
- Ma'arif Syamsul, *Guru Profesional Harapan Dan Kenyataan* (Semarang; Need's Press.2011)

- Ma'mur asmani Jamal, *Tips menjadi guru inspiratif, kreatif, dan inovatif*, (Jogjakarta: Diva Press, 2009).
- Muslich Masnur, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), cet 4
- Permendikbud, *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SD/MI*, 2013
- Raharjo Trustho, Y. Radiyono, *Fisika – Mekanika* (Surakarta: LPPS UNS dan UNS press, 2008)
- Roestiyah N.K., *Strategi belajar mengajar*, (Jakarta: Rineka cipta, tth)
- Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2006)
- Sanjaya Wina, *Penelitian tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2009)
- Sapriati Amalia dkk, *Pembelajaran IPA di SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010)
- Soemanto Wasty, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1990)
- Sri Lestari Handayani Yayuk, *Penerapan metode Inquiry dalam upaya meningkatkan prestasi belajar alquran hadits pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah negeri sumurejo tahun ajaran 2010/2011* (Semarang; IAIN Walisongo, 2011)
- susanti Irna, *Penerapan strategi quantum playing untuk meningkatkan kreatifitas anak di RA Darul Ma'arif Pringapus kab. Semarang Tahun ajaran 2010/2011* (Semarang; IAIN Walisongo, 2011)
- Sudjiono Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2009).
- suprijono Agus, *Cooperative learning: teori dan aplikasi paikem*, (Yogyakarta: pustaka belajar, 2010), cet. 4

- Suryabrata Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1998)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung : Alfabeta, 2010).
- surakhmad Winarno, *Pengantar interaksi mengajar-belajar* (bandung;Tarsito,1986)
- Suwarno, *Hubungan Motif Berprestasi dan Aktualitas Diri dengan Prestasi Belajar Mahasiswa* (Yogyakarta, IKIP, 1992)
- Thoha M.Chabib, *Teknik evaluasi pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2001).
- Trianto, *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif* (Jakarta;Kencana,2010)
- Warsita Bambang, *Teknologi Pembelajaran, landasan dan aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).
- Wena Made, *Strategi pembelajaran inovatif kontemporer* (Jakarta; Bumi aksara,2011)